



**PENGARUH *MORAL HAZARD, CONFLICT OF INTEREST*
DAN ATRIBUT PROYEK TERHADAP *AGENCY PROBLEM*
PADA PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DI PT. BANK SUMUT
SYARIAH KCP PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

ZURAIDAH RAMBE
NIM. 12 220 0177

JURUSAN PERBANKAN SYARIA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH MORAL HAZARD, CONFLICT OF INTEREST
DAN ATRIBUT PROYEK TERHADAP AGENCY PROBLEM
PADA PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI PT. BANK SUMUT
SYARIAH KCP PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

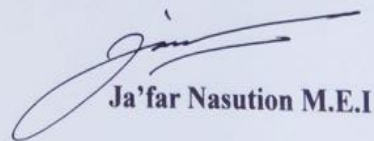
Oleh

ZURAIDAH RAMBE
NIM. 12 220 0177

Pembimbing I


Budi Gautama Siregar, M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

Pembimbing II


Ja'far Nasution M.E.I

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ZURAI DAH RAMBE**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 26 April 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ZURAI DAH RAMBE** yang berjudul "**Pengaruh Moral Hazard, Conflict of Interest dan Atribut Proyek terhadap Agency Problem pada Pembiayaan Musyarakah di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

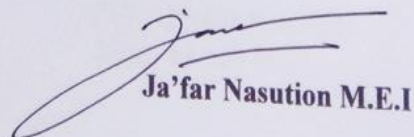
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Budi Gautama Siregar, M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II


Ja'far Nasution M.E.I

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZURAIDAH RAMBE
NIM : 12 220 0177
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH MORAL HAZARD, CONFLICT OF INTEREST DAN ATRIBUT PROYEK TERHADAP AGENCY PROBLEM PADA PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI PT. BANK SUMUT SYARIAH KCP PANYABUNGAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2017
Saya yang Menyatakan,



ZURAIDAH RAMBE
NIM: 12 220 0177

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah Rambe
NIM : 12 220 0177
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh *Moral Hazard, Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem* Pada Pembiayaan *Musarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 04 Mei 2017

Yang menyatakan,



ZURAIDAH RAMBE
NIM. 12 220 0177



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ZURAIDAH RAMBE
NIM : 12 220 0177
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *MORAL HAZARD, CONFLICT OF INTEREST* DAN
ATRIBUT PROYEK TERHADAP *AGENCY PROBLEM* PADA
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DI PT. BANK SUMUT
SYARIAH KCP PANYABUNGAN

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

Anggota

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

2. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

3. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

4. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP: 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Februari 2017
Pukul : 09.00 s/d 12.00
Hasil/Nilai : 73,75 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,43



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH *MORAL HAZARD, CONFLICT OF INTEREST* DAN
ATRIBUT PROYEK TERHADAP *AGENCY PROBLEM* PADA
PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DI PT. BANK SUMUT SYARIAH
KCP PANYABUNGAN

Nama : ZURAIDAH RAMBE
NIM : 12 220 0177

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 04 Mei 2017
Dekan



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : ZURAIDAH RAMBE

NIM : 12 220 0177

Judul : Pengaruh *Moral Hazard, Conflict of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem* pada Pembiayaan *Musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *moral hazard, conflict of interest* dan atribut proyek berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *moral hazard, conflict of interest* dan atribut proyek secara parsial dan simultan terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan Perbankan Syariah sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sumber data adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner dan penelitian ini berdasarkan pada penelitian populasi. Teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam pengolahan data SPSS versi 22 yaitu uji signifikan (uji t) *moral hazard* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *agency problem* yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,769 > 1,895$), sedangkan variabel *conflict of interest* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *agency problem* yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,796 > 1,895$), sedangkan variabel atribut proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *agency problem* yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,261 > 1,895$). Berdasarkan hasil uji signifikan (uji f) diketahui bahwa variabel *moral hazard, conflict of interest* dan atribut proyek memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *agency problem* dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($8,961 \geq 3,59$). Sedangkan hasil koefisien determinasi (*adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0,705 atau sama dengan 70.5% yang menjelaskan bahwa variabel *moral hazard, conflict of interest* dan atribut proyek memberikan pengaruh hanya sebesar 70.5% terhadap variabel *agency problem*. Sedangkan sisanya 29.5% ($100\% - 70.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Moral Hazard, Conflict of Interest, Atribut Proyek, Agency Problem.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Moral Hazard, Conflict of Interest dan Atribut Proyek Terhadap Agency Problem pada Pembiayaan Musyarakah di PT. Bank SMUT Syariah KCP Panyabungan”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Budi Gautama Siregar, M.M Pembimbing I dan Bapak Ja'far Nasution M.E.I Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Zainal Arifin Purba, M.Ag yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahandan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Aidil Fadli Mardia Pimpinan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan beserta seluruh karyawannya yang selalu membantu peneliti ketika membutuhkan data penelitian ini.
9. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahandaku **Amran Rambe** beliau adalah salah satu penyemangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah. Begitu juga Ibundaku **Rosnita Harahap** yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih kepada adik-adikku **Muhammad Ozi Syaputra Rambe, Fitri Syakinah Rambe, Fadli**

Kurniawan Rambe, dan Ayu Anggita Rambe, yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan terima kasih juga kepada teman yang paling istimewa **Alimuddin Siregar** yang selalu memberikan dukungan penuh dalam proses penulisan skripsi ini.

10. Terimakasih untuk sahabat tersayang Yuliana Batubara, Asnapiyah Batubara, Eva Lestari Nasution, Rosinar Rangkuti, Eka Safitri Tanjung, Elpi Anisa Sitompul dan teman-teman PS-4 serta teman-teman angkatan 2012 yang tidak

dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa Rini Rosalinda, Rosa Ningsih, Fitri Febriani, Yusni Hasibuan, Siti Hajar Daulay, Ratna Sari, dan Idris Saleh yang selalu memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan.

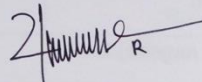
12. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2015, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, 12 Januari 2017

Penulis,



ZURAIDAH RAMBE
NIM. 12 220 0177

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)




ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..	Komaterbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	ḍommah	u	u




b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathahdanya	ai	a dan i
	fathahdanwau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathahdanalifatauya	ā	a dangaris di atas
	Kasrahdanya	ī	i dangaris di bawah
	ḍommahdanwau	ū	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ج. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan Diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* ,*isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Ketua	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
1. <i>Agency Problem</i>	13
a. Pengertian <i>Agency Problem</i>	13
b. <i>Monitoring</i>	14
c. Pelaksanaan <i>Monitoring</i>	14
d. <i>Monitoring</i> Pembiayaan <i>Musyarakah</i> di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan	15
e. Manajemen Resiko	17
f. Tujuan Manajemen Resiko	17
g. <i>Agency Problem</i> pada Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	18
2. <i>Moral Hazard</i>	18
a. Pengertian <i>Moral Hazard</i>	18
b. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya <i>Moral Hazard</i>	19
c. Pencegahan <i>Moral Hazard</i>	21
3. <i>Conflict of Interest</i>	21
a. Pengertian <i>Conflict of Interest</i>	21
b. Bentuk-bentuk <i>Conflict of Interest</i>	23
c. Faktor-faktor Penyebab <i>Conflict of Interest</i>	24

d.	Penanganan <i>Conflict of Interest</i>	25
e.	Bagi Hasil	26
f.	Prosedur Pemberian Nisbah Bagi Hasil	26
g.	Konsisten	27
h.	Langkah-langkah agar Konsisten dalam Berbisnis	27
4.	Atribut Proyek	28
a.	Pengertian Atribut Proyek.....	28
b.	Atribut- Atribut dari Proyek	29
c.	Proyek yang Layak dibiayai dengan Kontrak Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	30
5.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	31
a.	Pengertian Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	31
b.	Landasan Dasar <i>Musyarakah</i>	32
c.	Rukun dan Syarat Akad <i>Musyarakah</i>	33
d.	Manfaat Pembiayaan Akad <i>Musyarakah</i>	34
e.	Aplikasi <i>Musyarakah</i> dalam Perbankan Syariah	35
6.	<i>Moral Hazard</i> dengan <i>Agency Problem</i>	36
7.	<i>Conflict of Interest</i> dengan <i>Agency Problem</i>	37
8.	Atribut Proyek dengan <i>Agency Problem</i>	37
9.	Penelitian Terdahulu	38
10.	Kerangka Pikir	44
11.	Hipotesis.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		48
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	48
B.	Jenis Penelitian	48
C.	Populasi Dan Sampel	48
D.	Sumber Data.....	49
E.	Instrumen Pengumpulan Data	49
F.	Analisis Data	49
1.	Uji Validitas.....	51
2.	Uji Reliabilitas.....	52
3.	Analisis Deskriptif	52
4.	Uji Asumsi Klasik	54
a.	Uji Normalitas	54
b.	Uji Multikolinearitas	54
c.	Uji Autokorelasi	55
d.	Uji Heteroskedastisitas	55
5.	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	56
6.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	56
7.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	57
8.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
G.	Sistematika Pembahasan	59
BAB IV HASIL PENELITIAN		61
A.	Gambaran Umum tentang PT. Bank SUMUT KCP Syariah	

Panyabungan	61
1. Sejarah PT.Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan	61
2. Visi dan Misi PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan	63
3. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan	64
4. Produk PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan	71
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	74
1. Analisis Deskriptif	74
2. Uji Validitas	74
3. Uji Reliabilitas	74
C. Pembahasan Deskriptif Data Penelitian.....	74
1. Uji Asumsi Klasik.....	79
a. Uji Normalitas.....	79
b. Uji Multikolinearitas.....	80
c. Uji Autokorelasi.....	81
d. Uji Heteroskedastisitas.....	81
2. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>).....	82
3. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	82
4. Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	84
5. Analisis Regresi Linier Berganda	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
 BAB V PENUTUP.....	 91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Pertumbuhan Nasabah Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	4
Tabel 1.2	: Data Pembiayaan Nasabah <i>Musyarakah</i> yang Macet.....	5
Tabel 1.3	: Definisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1	: Skala <i>Likert</i>	50
Tabel 3.2	: Kisi-kisi Angket Variabel X1	50
Tabel 3.3	: Kisi-kisi Angket Variabel X2	50
Tabel 3.4	: Kisi-kisi Angket Variabel X3	50
Tabel 3.5	: Kisi-kisi Angket Variabel Y	50
Tabel 4.1	: Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	74
Tabel 4.2	: Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.3	: Uji Validasi <i>Moral Hazard</i>	75
Tabel 4.4	: Hasil Uji Validasi <i>Moral Hazard</i>	75
Tabel 4.5	: Uji Reliabilitas <i>Moral Hazard</i>	76
Tabel 4.6	: Uji Validasi <i>Conflict of Interest</i>	76
Tabel 4.7	: Hasil Uji Validasi <i>Conflict of Interest</i>	76
Tabel 4.8	: Uji Reliabilitas <i>Conflict of Interest</i>	77
Tabel 4.9	: Uji Validasi Atribut Proyek	77
Tabel 4.10	: Hasil Uji Validasi Atribut Proyek	78
Tabel 4.11	: Uji Reliabilitas Atribut Proyek.....	78
Tabel 4.12	: Uji Validasi <i>Agency Problem</i>	78
Tabel 4.13	: Hasil Uji Validasi <i>Agency Problem</i>	79
Tabel 4.14	: Uji Reliabilitas <i>Agency Problem</i>	79
Tabel 4.15	: Uji Multikolinearitas.....	80
Tabel 4.16	: Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.17	: Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	82
Tabel 4.18	: Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	82
Tabel 4.19	: Uji Signifikan Simultan (Uji f)	84
Tabel 4.20	: Analisis Regresi Linier Berganda	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	45
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan	64
Gambar 4.1 : P.P Plot Uji Normalitas.....	79
Gambar 4.2 : Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998) tentang perbankan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut melaksanakan kegiatan konvensional atau syariah.

Hal ini berarti bahwa Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yaitu ketika bank konvensional dan bank syariah beroperasi berdampingan. Semenjak itu, bank syariah mulai tumbuh pesat di Indonesia dalam bentuk bank umum syariah (*full fledged Islamic banking*), unit usaha syariah (bank konvensional yang membuka cabang syariah), dan *office channeling* (gerai syariah di kantor bank konvensional).¹

Salah satu pembiayaan di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan yang diteliti pada penelitian ini adalah pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan dan bagi

¹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

hasil atas usaha bersama diberikan sesuai dengan kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama.²

Pada saat pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank yang menerapkan bagi hasil dimana besarnya nisbah didasarkan pada jumlah keuntungan proyek yang dijalankan. Sedangkan apabila usaha merugi maka kerugian akan ditanggung kedua belah pihak. Namun, pada sistem bunga yang diterapkan oleh lembaga konvensional, besarnya persentase didasarkan pada jumlah modal yang dipinjamkan dan pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh nasabah tersebut untung atau rugi. Oleh karena itu, bank SUMUT Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariah Islam dan menjauhkan dari masalah riba sebagaimana larangan riba terdapat dalam firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 275-276 antara lain:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا^ط وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 178.

مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۖ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
 عَاد فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾
 يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ
 أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya, Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”.³

Berdasarkan ayat-ayat diatas bahwa Islam melarang adanya riba dan memerintahkan untuk menjauhinya. Oleh karena itu, produk-produk yang ditawarkan bank SUMUT Syariah harus sesuai dengan konsep yang telah digariskan oleh ketentuan syariah, yaitu menggunakan konsep yang menjauhkan dari riba. Konsep yang diharapkan adalah menggunakan konsep bagi hasil. Selain itu konsep bagi hasil ini adalah yang membedakan antara lembaga Islam dan non Islam.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit SABIQ, 2009), hlm. 25.

PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan tingkat pembiayaan tiap tahunnya selalu menaik terutama dalam pembiayaan *musyarakah* dan tabel ini menunjukkan pertumbuhan pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan periode 2013-2016

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Nasabah Pembiayaan *Musyarakah*
PT. Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Panyabungan

No	Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan <i>Musyarakah</i>
1	2013	10 Orang
2	2014	10 Orang
3	2015	24 Orang
4	2016	35 Orang
Jumlah		79 Orang

Sumber: Data internal Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Panyabungan (2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nasabah pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan tiap tahunnya mengalami peningkatan karena semakin diminati masyarakat. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya. Faktor lain yang menyebabkan peningkatan itu adalah keinginan masyarakat untuk bermuamalat secara syariah.⁴

Dilihat dari pertumbuhan jumlah nasabah pembiayaan *musyarakah* yang mengalami peningkatan tiap tahunnya tidak menutup

⁴Wawancara dengan Dedi Darmadi (Bagian Administrasi Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Panyabungan), Tanggal 11 oktober 2016.

kemungkinan adanya nasabah yang bermasalah atau macet. Untuk lebih jelas melihat pertumbuhan jumlah nasabah pembiayaan *musyarakah* yang macet periode 2013-2016 di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan, berikut disajikan data dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Data pembiayaan *musyarakah* yang macet
PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan

Tahun	Kategori nasabah pembiayaan	jumlah nasabah	Prosentase
2013	1 Lancar	6	60%
	2 Dalam perhatian khusus	2	20%
	3 Kurang Lancar	2	20%
	4 Diragukan	-	
	5 Macet	-	
	Jumlah		10
2014	1 Lancar	9	90%
	2 Dalam perhatian khusus	-	
	3 Kurang Lancar	-	
	4 Diragukan	-	
	5 Macet	1	10%
	Jumlah		10
2015	1 Lancar	19	79,17%
	2 Dalam perhatian khusus	-	
	3 Kurang Lancar	4	16,67%
	4 Diragukan	-	
	5 Macet	1	4,16%
	Jumlah		24
2016	1 Lancar	29	82,88%
	2 Dalam Perhatian Khusus	1	2,85%
	3 Kurang Lancar	2	5,71%
	4 Diragukan	1	2,85%
	5 Macet	2	5,71%
	Jumlah		35
Total		79	100%

Sumber: Data internal Bank SUMUT Cabang Pembantu Syariah Panyabungan (2016)

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dari total 10 nasabah hanya 40% yang tergolong pembiayaan bermasalah. Pada tahun 2014 dari total 10 nasabah hanya 10% yang tergolong pembiayaan

bermasalah. Pada tahun 2015 dari total 24 nasabah hanya 20,83% yang tergolong pembiayaan bermasalah dan pada tahun 2016 dari total 35 nasabah hanya 17,12% yang tergolong pembiayaan bermasalah.

Kontrak pembiayaan *musyarakah* sarat dengan risiko, utamanya risiko yang berkaitan dengan masalah keagenan (*agency problem*). Masalah keagenan yang sering berkaitan dengan kontrak ini yaitu perbedaan informasi yang didapatkan oleh pihak *principal* dari pihak *agent*. Dalam hal ini pihak *agent* lebih mengetahui tentang keadaan usaha yang dijalankannya. Berbanding terbalik dengan pihak *principal*, sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan sangat besar.⁵

Apabila *agency problem* yang akan terus-menerus terjadi akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu untuk memahami dan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi masalah keagenan ini agar dapat memperkecil/mengantisipasi kerugian dari akibat yang ditimbulkannya.

Riko Afrianto menyatakan dalam penelitiannya:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembiayaan *musyarakah* dapat menimbulkan *agency problem* di BMT Beringharjo Yogyakarta namun hal ini tidak terjadi. Hal ini dibuktikan hasil uji hipotesis semuanya signifikan sedangkan secara umumnya bahwa pembiayaan *musyarakah* berpotensi besar terjadi *agency problem*.⁶

Sedangkan dalam hasil penelitian Imam Nabawi menyatakan:

⁵Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 69.

⁶Riko Afrianto, "Agency Problem pada Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 77.

Bahwa secara simultan *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek mempunyai pengaruh terhadap *agency contractual*, namun secara parsial hanyalah atribut proyek yang berpengaruh terhadap *agency contractual*, sedangkan *moral hazard* dan *conflict of interest* tidak mempunyai pengaruh terhadap *agency contractual* pada Bank Syariah di D.I Yogyakarta.⁷

Menurut hasil penelitian Pipit Novidayanti bahwa: “*Moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *agency problem* di BIF Yogyakarta”.⁸

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang apakah produk pembiayaan *musyarakah* menimbulkan *agency problem* pada PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan dan seberapa besar *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek mempengaruhi *agency problem*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas pengaruh variabel tersebut dalam penelitian skripsi yang berjudul: **“PENGARUH MORAL HAZARD, CONFLICT OF INTEREST DAN ATRIBUT PROYEK TERHADAP AGENCY PROBLEM PADA PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI PT. BANK SUMUT SYARIAH KCP PANYABUNGAN”**

⁷Imam Nabawi, “Pengaruh *Asymmetric Information* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Contractual* dalam Kontrak Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah di D.I Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 1.

⁸Pipit Novidayanti, “Pengaruh *Moral Hazard*, *Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem* dalam Kontrak Pembiayaan *Musyarakah* di BIF Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Adanya fluktuasi pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan.
2. Adanya nasabah pembiayaan *musyarakah* yang macet
3. Adanya fakta yang sesuai dengan teori yang menyatakan secara umumnya bahwa pembiayaan *musyarakah* berpotensi besar terjadinya *agency problem*.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya aspek yang dapat dihubungkan dengan judul di atas, maka batasan masalah yang akan peneliti bahas secara garis besar mengenai pengaruh *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Penelitian yang berjudul “pengaruh *moral hazard, conflict of interest* dan atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan”.

Tabel 1.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Moral Hazard</i> (X1)	<i>Moral hazard</i> adalah ketidakseriusan agen dalam menjalankan kontrak, agen menggunakan dana yang diberikan tidak untuk semestinya dan kemungkinan melaporkan hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang seharusnya.	a. <i>Transparansi</i> b. Limit dan toleransi risiko perbankan c. Adanya pola keputusan yang disiplin d. Implementasi internal kontrol pada setiap transaksi	Rasio
<i>Conflict of Interest</i> (X2)	<i>Conflict of interest</i> adalah sebuah konflik berkepentingan yang terjadi ketika sebuah organisasi atau individu yang terlibat dalam berbagai kepentingan, salah satu yang mungkin bisa merusak motivasi untuk bertindak dalam lainnya.	Bagi hasil, Konsisten	Rasio
Atribut Proyek (X3)	Atribut proyek adalah karakteristik proyek yang dipertimbangkan oleh bank syariah untuk dipilih sebagai proyek yang akan dibiayai dengan kontrak <i>musyarakah</i> .	a. Tingkat kesehatan proyek b. Laporan keuangan c. Persyaratan (klausul) proyek d. Jaminan e. Jangka waktu proyek	Rasio

<i>Agency Problem</i> (Y)	<i>Agency problem</i> adalah setiap bentuk dari sistem kontrak yang memberikan penghargaan kepada pekerja atau kelompok kerja dengan suatu cara yang mendorong peningkatan usaha atau produksi atau dengan konsep <i>incentive based contract</i> .	<i>Monitoring, Manajemen Risiko</i>	Rasio
---------------------------	---	-------------------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Apakah ada pengaruh *moral hazard* terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan?
2. Apakah ada pengaruh *conflict of interest* terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan?
3. Apakah ada pengaruh atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan?
4. Apakah ada pengaruh *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *moral hazard* terhadap *agency problem* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *conflict of interest* terhadap *agency problem* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pengaruh *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan. Dan dapat mengambil kesimpulan serta diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pihak Bank SUMUT Syariah tentang besarnya pengaruh *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini, masyarakat diharapkan lebih mengetahui dan memahami, serta dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi masyarakat tentang pengaruh *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan.

4. Bagi Pihak Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Agency Problem*

a. *Pengertian Agency Problem*

Menurut Muhammad adalah:

Masalah keagenan pada dasarnya membicarakan konsep *incentive based contract*. Konsep ini berarti bahwa setiap bentuk dari sistem kontrak yang memberikan penghargaan kepada pekerja atau kelompok kerja dengan suatu cara yang mendorong peningkatan usaha atau produksi. Penghargaan tersebut berupa : bonus, *profit-related-pay*, *profit sharing*.¹

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah “sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaan”.²

Dalam praktek keuangan modern ada dua cara yang dapat dilakukan pihak bank untuk mengurangi risiko akibat tindakan nasabah yang merugikan yaitu: pihak bank melakukan pengawasan (*monitoring*) dan pihak nasabah sendiri melakukan pembatasan atas tindakan-tindakannya (*bonding*).³

¹Muhammad, *Op., Cit*, hlm. 67.

²Slamet Haryono, *Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan*” (Jurnal Of Accounting & Business Vol. 5 No. 1, 2005), hlm. 65.

³*Ibid.* hlm. 69.

b. Pengertian *Monitoring*

Setelah memproses permohonan pembiayaan sehingga disetujui dan dicairkan, maka tugas selanjutnya bagi seorang *account officer* adalah melakukan *monitoring* atas pembiayaan yang telah diberikan.⁴ *Monitoring* adalah suatu sistem dalam pengelolaan pembiayaan yang dapat berfungsi sebagai penutup kekurangan/kelemahan dalam proses kegiatan pembiayaan.

Pada dasarnya *monitoring* perbankan syariah dibagi dalam dua sistem yaitu:⁵

- 1) *Monitoring* dari aspek keuangan, kepatuhan dari aturan perbankan secara umum dan prinsip kehati-hatian pada bank.
- 2) *Monitoring* prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank.

c. Pelaksanaan *monitoring*

Yusak Laksmna menyatakan, dalam melaksanakan *monitoring*, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah:

- a) Penentuan tujuan
- b) Penentuan target
- c) Penentuan rencana kerja
- d) Penentuan kriteria *monitoring*
- e) Pengumpulan data
- f) Analisis data
- g) Penulisan kesimpulan dan rekomendasi⁶

⁴Yusak Laksmna, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah* (Jakarta: Kelompok Granmedia, 2009), hlm. 251.

⁵Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media, 2012), hlm. 258.

⁶Yusak Laksmna, *Op., Cit*, hlm. 254.

**d. *Monitoring Pembiayaan Musyarakah* di PT. Bank SUMUT
Syariah KCP Panyabungan**

Adapun *monitoring* yang dilakukan di PT. Bank SUMUT
Syariah KCP Panyabungan diantaranya adalah:

1) *Monitoring Penggunaan Pembiayaan*

Account Manager (A/M) harus memantau aktifitas
rekening pembiayaan/giro nasabah untuk mengetahui
fluktuasi/mutasi yang tidak wajar dan untuk memantau
penggunaan fasilitas pembiayaan langsung dan tidak langsung.

2) *Monitoring Penggunaan Pembiayaan Langsung (On Balance
Sheet)*

- 1) Memperoleh data rekening nasabah, baik yang berasal dari
bank SUMUT Syariah (minimal setiap bulan) dan dari bank
lain.
- 2) Meneliti kemungkinan adanya fluktuasi rekening pembiayaan
atau giro yang tidak wajar
- 3) Membandingkan fluktuasi tersebut dengan proyeksi arus kas
- 4) Mengedintifikasi masalah potensial sebagai bahan
penyelesaian lebih lanjut
- 5) Ditemui penyimpangan maka wajib dilakukan:
 - a) Meminta penjelasan dari nasabah
 - b) Merevisi arus kas jika hal tersebut menimbulkan masalah
likuiditas

c) Melakukan *review rating* pembiayaan nasabah jika terjadi tunggakan yang mengakibatkan perubahan rating

d) Membuat laporan berikut usulan penyelesaian secara tertulis kepada komite pembiayaan

3) *Monitoring Penggunaan Pembiayaan Tidak Langsung (Off Balance Sheet)*

1) Memperoleh data rekening nasabah, baik yang berasal dari bank SUMUT Syariah (minimal setiap bulan) dan dari bank lain.

2) Meneliti kemungkinan adanya fluktuasi rekening pembiayaan atau giro yang tidak wajar

3) Membandingkan fluktuasi tersebut dengan proyeksi arus kas

4) Mengidentifikasi masalah potensial sebagai bahan penyelesaian lebih lanjut

5) Ditemui penyimpangan maka wajib dilakukan:

a) Meminta penjelasan dari nasabah

b) Mengisi formulir monitoring pembiayaan tidak langsung

c) Melakukan *review rating* pembiayaan nasabah jika terjadi tunggakan yang mengakibatkan perubahan rating

d) Membuat laporan berikut usulan penyelesaian secara tertulis kepada komite pembiayaan.

Monitoring dapat dilakukan dengan memantau realisasi target usaha dengan bisnis plan yang telah dibuat sebelumnya.

Apabila terjadi tidak tercapainya target, *officer* bank harus segera melakukan tindakan penyelamatan. Tindakan penyelamatan awal adalah dengan langsung turun ke lapangan menemui nasabah untuk mengetahui permasalahan utama yang dialami oleh nasabah untuk kemudian memberikan *advis* penyelesaian masalah.⁷

e. Manajemen Risiko

Adiwarman A. Karim menyatakan bahwa manajemen Risiko adalah: “Serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha”.⁸

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan.

f. Tujuan manajemen risiko

Adiwarman Karim menyatakan bahwa tujuan manajemen risiko adalah:

- a) Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator
- b) Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*
- c) Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*
- d) Mengukur eksposur dan pemusatan risiko
- e) Mengalokasikan modal dan membatasi risiko⁹

⁷Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 154.

⁸Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 255.

⁹*Ibid.*, hlm. 255

g. Agency Problem pada Pembiayaan Musyarakah

Produk pembiayaan *musyarakah* adalah salah satu produk lembaga keuangan syariah sebagai produk yang dapat mendatangkan keuntungan bagi pihak perusahaan juga dikenal sebagai produk yang risikonya tinggi terutama pada saat di aplikasikan sebagai produk pembiayaan.

Banyak literatur yang membahas tentang masalah yang memunculkan terjadinya *agency problem* dalam produk pembiayaan salah satu diantaranya seperti dalam pembiayaan *musyarakah* karena dalam produk pembiayaan *musyarakah* memiliki resiko yang tinggi.¹⁰

Produk pembiayaan *musyarakah* merupakan produk yang unik karena terdapat ketidakpastian tentang jumlah bagi hasil atau *profit* yang tepat, sehingga pada pembiayaan ini memiliki peluang bagi nasabah untuk melakukan kebohongan, sehingga resiko pada pembiayaan *musyarakah* tergolong besar.¹¹

2. Moral Hazard

a. Pengertian Moral Hazard

Menurut Herman Darmawi, *moral hazard* adalah:

Suatu kondisi yang bersumber dari orang yang bersangkutan yang berkaitan dengan sikap mental atau

¹⁰Riko Afrianto, *Op., Cit.*, hlm. 11.

¹¹Slamet Haryono, *Op., Cit.*, hlm. 75.

pandangan hidup serta kebiasaannya yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya suatu peril atau suatu kerugian. Adanya kerugian ini karena sikap mental dari orang yang bersangkutan misalnya karena kelalaian dimana unsur kesengajaan terlihat.¹²

Persepsi yang buruk terhadap resiko adalah perilaku seseorang yang tidak peduli terhadap resiko, bahkan cenderung ugal-ugalan atau urakan. Menyebut persepsi yang buruk terhadap resiko ini sebagai *moral hazard* yang secara sederhana dideskripsikan sebagai *carelessness or indifference to a loss* (kecerobohan atau ketidakpedulian terhadap kerugian).

Moral hazard merupakan perilaku tidak jujur dalam memberikan informasi kepada pihak lain yang membuat kontrak kerjasama demi untuk memenuhi keinginannya.

b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya *Moral Hazard*

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya *moral hazard* adalah sebagai berikut:

1. *Moral hazard* terjadi karena kondisi *monitoring disability (hidden action)*, ketidakmampuan mengamati atau memonitor tindakan secara konseptual perilaku agen yang berbeda, ketidaksamaan informasi antara kedua pihak, kebutuhan yang berbeda-beda, ketidakmampuan membuat kontrak untuk menghilangkan masalah (tanpa kemampuan untuk

¹²Herman Darmawi, *Manajemen Resiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.25.

memonitor perilaku agen, serta kontrak yang dibuat tidak dapat dilaksanakan).

2. *moral hazard* terjadi karena kecenderungan perilaku-prilaku yang tidak bermoral seperti tidak jujur, tidak peduli, tidak tahu atau tidak tabah.
3. *Moral hazard* terjadi karena *undesirable outcome (impact) production*. *Moral hazard* merupakan oportunisme pasca kontraktual yang timbul karena tindakan yang mempunyai konsekuensi efisiensi yang tidak dapat diobservasi secara bebas sehingga seseorang bisa memenuhi kepentingan pribadinya atas biaya pihak lain.
4. *Moral hazard* terjadi karena adanya *unsirable behavior production* (perilaku yang tidak diinginkan) dipandang dari perspektif prinsipal. Agen tidak cukup menjamin tindakannya akan menguntungkan prinsipal atau bisa mengurangi kerugian yang mungkin terjadi.¹³

Ciri-ciri *moral hazard* adalah sulit diidentifikasi namun kadang-kadang tercermin dari keadaan-keadaan tertentu seperti dimana peraturan keamanan/ keselamatan kerja tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya. Ciri lain dari *moral hazard* ialah sulit diperbaiki/ dirubah. *Moral hazard* muncul karena

¹³Muhammad, *Op., Cit*, hlm. 74.

sesorang tidak mengambil konsekuensi penuh dan tanggung jawab tindakan dan karena itu memiliki kecenderungan untuk bertindak kurang hati-hati daripada seharusnya.

c. Pencegahan *Moral Hazard*

Pencegahan *moral hazard* bisa dilakukan melalui penerapan manajemen risiko perbankan. Dalam penerapannya perlu tunduk pada prinsip:

- a) **Transparansi**
Kebijakan pengelolaan risiko harus transparan. Dengan demikian seluruh potensi risiko harus dipaparkan secara terbuka. Risiko yang disembunyikan akan menjadi sumber masalah besar.
- b) **Perlu adanya limit dan toleransi risiko perbankan**
Penetapan limit akan memberikan kepastian maksimum pengambil risiko dan mempersempit peluang untuk melakukan *moral hazard*.
- c) **Adanya pola keputusan yang disiplin**
Maksudnya sebaik apapun konsep, metodologi, alat dan teknik yang digunakan. Kualitas keputusan atas risiko tergantung pada bagaimana manajemen memutuskan cara terbaik untuk menggunakan konsep, metodologi, alat dan teknik yang tersedia.
- d) **Implementasi internal control pada setiap transaksi**
Merupakan pondasi atas kelangsungan hidup matinya bisnis perbankan. Sistem pengendalian intern pada bank yang buruk di sadari atau tidak, akan menggerogoti bisnis dan menyebabkan bank bangkrut secara perlahan-lahan. Dan pengendalian internal perbankan yang baik tentu saja akan membawa bisnis perbankan menjadi berkembang bersama zaman.¹⁴

¹⁴Taswan Ibrahim dan Ragimun, *Moral Hazard dan Pencegahannya pada Industri Perbankan di Indonesia*, hlm. 24.

3. *Conflict of Interest*

a. Pengertian *Conflict Of Interest*

Conflict of interest atau konflik kepentingan adalah sebuah konflik kepentingan yang terjadi ketika sebuah organisasi atau individu yang terlibat dalam berbagai kepentingan dan salah satu yang mungkin bisa merusak motivasi untuk bertindak dalam lainnya.¹⁵

Conflict of interest muncul dikarenakan pengusaha (*agent*) cenderung memikirkan keuntungan atau kepentingan diri sendiri dan kurang memaksimalkan kepentingan pihak pemilik dana (*principal*).¹⁶

Masalah yang sering muncul dalam suatu hubungan keagenan dan menjadi perhatian *agency teory* salah satunya adalah *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal* sehingga masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan cenderung tidak melaksanakan ketentuan sesuai dengan kesepakatan diawal kontrak.

Konflik kepentingan merupakan suatu jenis masalah yang muncul ketika seseorang atau intuisi mempunyai beragam tujuan (kepentingan) akibatnya bertentangan dengan tujuan-tujuan tersebut. Konflik kepentingan kemungkinan besar terjadi ketika suatu lembaga keuangan menyediakan layanan berganda

¹⁵<http://magipendidikan.wordpress.com>, diakses 15-05-2016 pukul 16:43.

¹⁶Imam Nabawi, *Op., Cit.*, hlm. 83.

.kepentingan layanan yang secara potensial bersaing dapat membuat seorang individu atau suatu perusahaan menyembunyikan informasi atau mendistribusikan informasi yang menyesatkan.¹⁷

Dalam kondisi demikian, dapat dikatakan bahwa nasabah dapat dicirikan sebagai *agent* yang bebas dan dapat bertindak dengan sendirinya. Oleh Karena itu, kualitas dan karakteristik personal nasabah diharapkan menjadi kriteria penting untuk kontrak *musyarakah*, selain itu juga kriteria proyek yang akan dibiayai.

b. Bentuk – Bentuk *Conflict of Interest*

Beberapa bentuk konflik kepentingan yang sering terjadi dalam pembiayaan *musyarakah* yaitu :

1. Situasi yang menyebabkan penggunaan asset untuk kepentingan pribadi yaitu dikarenakan *agent* cenderung memikirkan keuntungan atau kepentingan diri sendiri dan kurang memaksimalkan kepentingan pihak *principal*.
2. Situasi dimana adanya kesempatan penyalahgunaan asset yaitu merupakan suatu jenis masalah yang muncul ketika seseorang atau intuisi mempunyai beragam tujuan (kepentingan) akibatnya bertentangan dengan tujuan-tujuan di awal kontrak.

¹⁷Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*, Alih Bahasa Lama Soelastiningsih dan Beta Yulianita, cet Ke-1 (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 264.

3. Situasi yang memungkinkan penggunaan yang menyalahgunakan wewenang yaitu karena agen tidak mengambil konsekuensi penuh dan tanggung jawab tindakan dan karena itu memiliki kecenderungan untuk bertindak kurang hati-hati daripada seharusnya.¹⁸

c. Faktor- Faktor Penyebab *Conflict of Interest*

Adapun faktor-faktor penyebab *conflict of interest* antara lain adalah :

1. Perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan, artinya setiap orang memiliki pendirian dan prasaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Sifat manusia yang mementingkan diri sendiri (*self interest*) memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) kemudian manusia selalu menghindari resiko (*risk adverse*).
2. Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok. Artinya, dalam suatu organisasi terdapat konflik antara anggota dan efisiensi sebagai kriteria produktivitas serta asimetri informasi antara pihak agen dengan prinsipal.

¹⁸Muhammad, *Op., Cit*, hlm. 71.

3. Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat. Artinya, informasi dipandang oleh perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan informasinya.¹⁹

d. Penanganan *Conflict of Interest*

Adapun penanganan *conflict of interest* adalah sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan sedemikian rupa sehingga konflik kepentingan bisa dicegah. Artinya, ciptakan sistem dan pelaksanaan komunikasi yang efektif.
2. Jika konflik tidak dapat diantisipasi, setiap upaya harus dikerahkan untuk mengatasi konflik. Misalnya, menjaga dan mempertahankan sebanyak mungkin komunikasi dengan pihak agen, dimana gagasan-gagasannya, kepentingan-kepentingannya atau perilaku-prilaku yang timbul yang bisa menjadi konflik bagi prinsipal.
3. Jika konflik tidak dapat dicegah maka pihak bank harus mengetahui adanya konflik tersebut. Artinya, *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal* sehingga pihak agen berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan cenderung tidak

¹⁹Herman Darmawi, *Op., Cit*, hlm. 54.

melaksanakan ketentuan sesuai dengan kesepakatan diawal kontrak, misalnya seperti jika pembiayaan dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang tidak menepati jadwal angsuran.²⁰

Dari fenomena-fenomena tersebut diakui sebagai fenomena yang mengakibatkan berkurangnya keuntungan atau bagi hasil yang diperoleh oleh pihak bank.

e. Bagi hasil

Menurut Ismail bagi hasil adalah: “pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah”.²¹

Menurut Ahmad Ifham bagi hasil adalah: “sebagai suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha”.²²

Jadi bagi hasil adalah pembagian hasil usaha atas kerja sama usaha yang diperoleh bank dalam bentuk prosentase dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

f. Prosedur Pemberian Nisbah Bagi Hasil

Pemberian *plafond* dan nisbah dilakukan setelah para pihak melihat neraca dan laba rugi yang diperoleh perusahaan.

²⁰*Ibid*, hlm. 69.

²¹Ismail, *Op., Cit*, hlm. 95.

²²Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 44.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nisbah adalah: “Ekspektasi bagi hasil untuk bank dan laba perusahaan nasabah”.²³

Ada beberapa metode dalam prosedur pemberian bagi hasil untuk pembiayaan *musyarakah* yaitu:

- a) Berdasarkan modal yang dimiliki
- b) Nisbah bank = modal yang dimiliki – skill nasabah
Nisbah nasabah = modal yang dimiliki + skill nasabah
- c) Ekspektasi bagi hasil²⁴

Adanya ekspektasi minimal yang oleh pihak bank yang berlaku, dimana batas minimum pemberian ekspektasi bagi hasil untuk bank adalah sebesar 17,07% *p.a* dari ketiga metode diatas, metode ekspektasi bagi hasil yang banyak dipergunakan oleh bank yang menjalankan usahanya dengan sistem syariah.²⁵

g. Konsisten

Menurut Desmond Wira, “Kata konsisten identik dengan arti keteraturan, sesuatu yang berjalan terus menerus, tidak berubah. Dapat pula dikaitkan dengan makna fokus yaitu mengarah atau tertuju terhadap sesuatu dan untuk menggapai sesuatu”,²⁶

Konsisten atau dalam istilah lain “*istiqomah*” adalah sikap yang selalu senantiasa menjaga dan menjalankan komitmen yang sudah disepakati dan dipahami, sampai kapanpun dan dimanapun, dalam kondisi apapun.

²³Heri Sutanto, Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 37.

²⁴*Ibid.*, hlm. 39.

²⁵*Ibid.*, hlm. 24.

²⁶Desmond Wira, *Sistem Trading Profit Konsisten* (Jakarta: Exseed, 2013), hlm. 256.

Dalam menjalankan bisnis sudah seharusnya seseorang harus menjaga konsistensi dari bisnis yang dijalani. Karena dengan konsistensi tersebut bisnis akan terus berkembang. Adapun langkah-langkah agar tetap konsisten dalam berbisnis yaitu:

1) Lakukan secara maksimal, jangan tunda

Menunda adalah hal yang sering membuat para pelaku bisnis sering kewalahan. Mengetahui tentang apa saja yang harus dilakukan lebih dahulu adalah hal yang sangat penting untuk menjaga konsistensi dalam menjalankan bisnis. Kita harus mau tahu tentang hal-hal justru mungkin kita anggap sepele, padahal itu berpengaruh besar.

2) Hindari pikiran negatif

Misalnya karena bulan ini penghasilan dari bisnis menurun. Itu adalah wajar dan harus berfikir positif yang diiringi dengan improvisasi atau berinovasi tentang apa yang kurang dari bisnis yang sedang dijalani.

3) Bertukar informasi seputar bisnis

Memang banyak cara untuk mengetahui hal baru tentang bisnis atau usaha, salah satu cara agar tetap konsisten dalam menjalankan bisnis adalah berbagai informasi seputar usaha, strategi atau mungkin saling menilai antara usaha yang kita jalani dengan usaha rekan kita.²⁷

²⁷*Ibid.*, hlm. 258.

4. Atribut Proyek

a. Pengertian Atribut Proyek

Menurut Soekartawi proyek adalah: “Suatu aktivitas yang melibatkan modal dan sumber daya untuk investasi yang dioperasikan pada waktu tertentu guna mencapai keuntungan atau manfaat pada kelompok sasaran (*target group*) yang tertentu pula”.²⁸

Menurut Muhammad, atribut proyek adalah: “karakteristik proyek yang dipertimbangkan oleh bank Syariah untuk dipilih sebagai proyek yang akan dibiayai dengan kontrak *musyarakah*”.²⁹

b. Atribut – Atribut dari Proyek

Untuk memahami lebih jauh tentang konsep proyek, berikut merupakan atribut-atribut dari proyek, yaitu:

1. Proyek memiliki tujuan unik. Proyek merupakan pekerjaan yang tidak sederhana dan memiliki tujuan spesifik. Output yang dihasilkan dari sebuah proyek harus didefinisikan secara jelas agar hasil dari proyek dapat menguntungkan.

²⁸Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 16.

²⁹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah: Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah sebagai Akibat Masalah Agency* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.104.

2. Proyek bersifat sementara, proyek harus didefinisikan kapan dimulai dan kapan selesainya. Proyek bukanlah bukanlah sebuah proses yang berkelanjutan.
3. Proyek memerlukan alat bantu kontrol, alat bantu seperti *gant chart* atau *PERT chartt* diperlukan dalam sebuah proyek untuk mengukur dan pengendalian.
4. Proyek memerlukan sumber daya yang bersifat *ad-hoc* dan lintas disiplin ilmu. Proyek membutuhkan sumber daya dari berbagai area atau bidang.
5. Proyek mengandung ketidakpastian, karena proyek memiliki karakteristik khusus. Sering kali sulit mendefinisikan tujuan secara jelas, mengestimasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek, beberapa biaya yang diperlukan.³⁰

**c. Proyek yang Layak dibiayai dengan Kontrak Pembiayaan
*Musyarakah***

Proyek yang layak dibiayai dengan kontrak *musyarakah* adalah proyek yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Prospek proyek baik
Rahman menegaskan bahwa penilaian suatu proyek yang akan dibiayai bukan saja jatuh pada karakter dan *integritas* mitra kerja (nasabah), keahlian bisnis, pengalaman dan sumber daya modal tetapi juga pada aspek prospek bisnis yang akan dibiayai. Penegasan ini dikuatkan oleh praktisi bank syariah lainnya. Proyek

³⁰*Ibid*, hlm. 121.

atau bisnis yang memiliki prospek baik memungkinkan bisnis tersebut menguntungkan.

2. Arus kas proyek

Menurut praktisi bank syariah, arus kas lebih ditekankan pada target-target yang akan diperoleh oleh bank dalam memberikan pembiayaan. Jika pembiayaan dengan kontrak *mudharabah* atau *musyarakah*, arus kas hanya digunakan untuk mencocokkan antara target pendapatan bank dari yang diharapkan (*expected*) dengan hasil aktual bank.

3. Jangka waktu kontrak

Menurut para praktisi bank syariah, jangka waktu pembiayaan adalah lamanya waktu pembiayaan yang disepakati yang dituangkan dalam kontrak perjanjian.

4. Klausul dan persyaratan kontrak

Setiap kontrak yang terjadi dalam Islam harus ditegaskan dengan kontrak perjanjian. Di dalam kontrak kontrak perjanjian masing-masing pihak menyatakan klausul dan persyaratan yang disepakati, demikian kata waris, yang didukung oleh praktisi bank syariah lainnya.³¹

5. Pembiayaan *Musyarakah*

a. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Syirkah secara etimologis mempunyai arti percampuran (*ikhlitath*), yakni bercampurnya salah satu dari dua harta dengan harta lainnya tanpa dapat dibedakan antara keduanya.³²

Menurut Idris Ahmad, pengertian *Musyarakah* sebagai berikut:

Syirkah sama dengan syarikat dagang, yakni dua orang atau lebih sama-sama berjanji saling bekerja sama dalam dagang dengan menyertakan modal masing-masing,

³¹*Ibid.*, hlm.104-116.

³²Rahmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia,2001), hlm.183.

dimana keuntungan dan kerugiannya diperhitungkan menurut besar kecilnya modal masing-masing.³³

Sedangkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006, pengertian *musyarakah* yaitu:

Musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

b. Landasan Dasar *Musyarakah*

1) Al-Qur'an

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكِ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ
كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ
وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّهٗ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا
وَأَنَابَ ۗ

Artinya: “Daud berkata: “sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan

³³Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 127.

amal yang saleh dan amat sedikitlah mereka ini “. Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya:maka ia meminta ampun kepada Tuhannyalalu menyungkur sujud dan bertaubat. (QS: As Shad: 24) ³⁴

2) Hadist

Adapun yang dijadikan dasar hukum *syirkah* oleh para ulama adalah sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abi Hurairah dari Nabi SAW. Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : أَنَا ثَلَاثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ

“Aku jadi yang ketiga antara dua orang yang berserikat selama yang satu tidak khianat kepada yang lainnya, apabila yang satu berkhianat kepada pihak yang lain, maka keluarlah aku darinya.”³⁵

3) Ijma’

Dalam buku Muhammad Syafi’i Antonio, Ibn Qudamah berkata: “kaum muslimin telah berkonsensus akan legitimasi *musyarakah* secara global walaupun terdapat perbedaan pendapat terdapat dalam beberapa elemen daripadanya”.³⁶

c. Rukun dan syarat pembiayaan akad *musyarakah*

Rukun akad pembiayaan *musyarakah* adalah:

- a. Para pihak yang bersyirkah
- b. Porsi kerjasama

³⁴Departemen Agama, *al-Quranul Karim* (Jakarta: 1985), hlm. 522.

³⁵HR. Abu Dawud

³⁶Muhammad Syafi’i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta:PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1992), hlm. 24.

- c. Proyek/usaha (masyru')
- d. Ijab qabul (sighat)
- e. Nisbah bagi hasil³⁷

Syarat pembiayaan akad *musyarakah* adalah:

- a. Jenis usaha yang dilakukan harus jelas dan tidak melanggar syariat.
- b. Modal diberikan berbentuk uang tunai atau aset yang di-likuid (dapat segera dicairkan) dan mempunyai nilai ekonomis (*economic value*).
- c. Pereserikatan ini merupakan kerjasama yang diwakilkan. Artinya, salah satu pihak dengan izin pihak lainnya dapat melakukan tindakan hukum terhadap objek perserikatan sebagai wakil seluruh pihak berserikat.
- d. Pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak yang berserikat dijelaskan dalam akad.
- e. Keuntungan diambil dari hasil laba harta perserikatan bukan dari harta lain.³⁸

d. Manfaat pembiayaan akad *musyarakah*

Muhammad Syafi'i Antonio menyatakan bahwa manfaat pembiayaan akad *Musyarakah* adalah:³⁹

- a) Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b) Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.

³⁷Sunarto Zulkifli, *Op., Cit*, hlm.54.

³⁸Heri Sutanto, Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 207.

³⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), hlm. 93-94.

- c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang *riil* dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapapun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

e. Aplikasi *Musyarakah* dalam Perbankan Syariah

Dalam aplikasi perbankan syariah, *musyarakah* terutama diterapkan dalam pembiayaan, dimana bank sebagai pemilik modal bekerjasama dengan pengusaha dengan kontribusi modal dan pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Adapun aplikasi *musyarakah* dalam perbankan syariah menurut Muhammad Syafi'i Antonio adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Proyek
Musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati.

2) Modal Ventura

Pada lembaga keuangan, khususnya yang diperbolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan. *Musyarakah* diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan divestasi atau menjual sebagian dari sahamnya baik secara singkat maupun bertahap.⁴⁰

Secara sederhana dapat dipahami bahwa *musyarakah* adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau keahlian untuk melaksanakan suatu jenis usaha yang halal dan produktif dengan tujuan memperoleh dan berbagi keuntungan.⁴¹

6. *Moral hazard dengan agency problem*

Imam Nabawi menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi *moral hazard* sebesar $-0,207$ dan sig. t sebesar $0,064$. Pada taraf signifikansi 5% ($0,05$), maka sig. t $0,064 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *moral hazard* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *agency contractual*.⁴²

Pipit Novidayanti menyatakan bahwa:

Secara parsial variabel *moral hazard* menunjukkan bahwa sig. t variabel lebih kecil dari 5% ($0,005 < 0,5$), maka variabel *moral hazard* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency problem*.⁴³

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 93.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 102.

⁴²Imam Nabawi, *Op., Cit*, hlm. 1.

⁴³Pipit Novidayanti, *Op., Cit*, hlm 1.

Teti Rahmawati menyatakan:

Terdapat indikasi *moral hazard* pada perbankan syariah di Indonesia. Kesimpulannya ini diperoleh berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Error Collection Modelling* yang menghasilkan persamaan jangka pendek dan terkointegrasi menuju keseimbangan jangka panjang.⁴⁴

Alvian Aditya Pahlevi menyatakan bahwa:

Hasil yang menunjukkan melalui uji t bahwa variabel *moral hazard* berpengaruh positif signifikan terhadap *agency problem*. Melalui uji f bahwa *moral hazard* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *agency problem*.⁴⁵

Jadi, dari penelitian diatas terdapat perbedaan penelitian dimana *moral hazard* berpengaruh terhadap *agency problem* dan tidak berpengaruh terhadap *agency problem*.

7. Conflict of interest dengan agency problem

Istiqomah Dwi Novita Sari menyatakan bahwa: “Variabel *conflict of interest* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *agency problem*”.⁴⁶

Pipit Novidayanti menyatakan bahwa: “Variabel *conflict of interest* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency problem*”.⁴⁷

⁴⁴Teti Rahmawati, “Pengaruh *Indikasi Moral Hazard* dalam Penyaluran Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Melalui *Monitoring* dan *Profit Sharing* Sebagai Variabel *Intervening*” (Skripsi, Universitas Kuningan, 2010), hlm. 22.

⁴⁵Alvin Aditya Pahlevi, “Analisis Pengaruh *Moral Hazard* dan *Conflict of Interest* terhadap *Agency Problem* pada Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Beringharjo Yogyakarta” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015), hlm. 1.

⁴⁶Istiqomah Dwi Novita Sari, “Pengaruh *Conflict of Interest*, Karakteristik Proyek dan Karakteristik *Mudharib* terhadap *Agency Problem* dalam Kontrak Pembiayaan *Mudharabah* pada BMT di Kota Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 79.

Imam Nabawi menyatakan:

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi *conflict of interest* sebesar 0,054 dan sig. t sebesar 0,744. Pada taraf signifikan 5% (0,05), maka sig. t $0,744 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *conflict of interest* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *agency contractual*.⁴⁸

Jadi, dari kesimpulan penelitian tersebut bahwa *conflict of interest* berpengaruh terhadap *agency problem* dan tidak berpengaruh terhadap *agency problem*.

8. Atribut proyek dengan *agency problem*

Imam nabawi menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil regresi diperoleh koefisien regresi atribut proyek sebesar 1,089 dan sig. t sebesar 0,000. Pada taraf signifikan 5% (0,05), maka sig. t $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa atribut proyek berpengaruh secara signifikan terhadap *agency contractual*.⁴⁹

Pipit Novidayanti menyatakan bahwa: “Variabel atribut proyek secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency problem*”.⁵⁰

Istiqomah Dwi Novita Sari menyatakan bahwa: “Variabel karakteristik proyek secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency problem*”.⁵¹ Jadi, atribut proyek berpengaruh terhadap *agency problem*.

⁴⁷Pipit Novidayanti, *Op., Cit*, hlm. 102.

⁴⁸Imam Nabawi, *Op., Cit*, hlm. 87.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 1.

⁵⁰Pipit Novidayanti, *Op., Cit*, hlm 102.

⁵¹Istiqomah Dwi Novita Sari, *Op., Cit*, hlm 79.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk membandingkan penelitian ini, penulis menggali penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Riko Afrianto (2007)	<i>Agency Problem</i> pada Pembiayaan <i>Musyarakah</i> di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Yogyakarta	X- <i>Agency Problem</i> Y- Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Dari hasil penelitian tidak terjadi <i>agency problem</i> pada pembiayaan <i>musyarakah</i> di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Yogyakarta.
2	Khaikal Mulki (2011)	Analisis Pengaruh <i>Moral Hazard</i> terhadap Pembiayaan Bank Syariah Indonesia	X- <i>Moral Hazard</i> Y- Pembiayaan	Dengan menggunakan <i>Error Correction Model</i> (ECM) menunjukkan dalam jangka pendek dan jangka panjang hanya variabel NPF saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan sedangkan variabel PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 86%, hal itu menandakan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, sementara 14% dijelaskan oleh variabel lain.

3	Siti Jami'atun Nafiah (2008)	<i>Profit Loss Sharing</i> dan <i>Moral Hazard</i> dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri)	X ₁ - <i>Profit Loss Sharing</i> X ₂ - <i>Moral Hazard</i> Y- Dana Pihak Ketiga	Adanya indikasi <i>moral hazard</i> dalam penyaluran DPK pada BSM selama periode 2005-2007 sedangkan untuk variabel inflasi ditemukan indikasi <i>moral hazard</i> .
4	Pipit Novidayanti (2014)	Pengaruh <i>Moral Hazard, conflict of interest</i> dan atribut proyek terhadap <i>agency problem</i> dalam kontrak pembiayaan <i>mudharabah</i> pada bank syariah di D.I Yogyakarta.	X ₁ - <i>Moral hazard</i> X ₂ - <i>Conflict of interest</i> X ₃ - Atribut proyek Y ₁ - <i>Agency problem</i>	<i>Moral hazard, conflict of interest</i> dan atribut proyek mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>agency problem</i> dalam kontrak pembiayaan <i>mudharabah</i> .
5	Kurniawati (2008)	Masalah Keagenan (<i>Agency Problem</i>) dalam Kontrak <i>Mudharabah</i> di Bank Syariah	X ₁ - <i>agency problem</i> Y- <i>Mudharabah</i>	<i>Screening</i> yang efektif terhadap atribut proyek dan atribut <i>mudharib</i> secara signifikan mempengaruhi <i>agency problem</i> dan <i>screening</i> secara bersama-sama atribut proyek dan atribut <i>mudharib</i> mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap <i>agency problem</i> sehingga dapat disimpulkan bahwa <i>screening</i> terhadap atribut proyek dan

				mudharib dapat dilakukan guna meminimalisir peluang terjadinya <i>agency problem</i> dalam kontrak <i>mudharabah</i> .
6	Desty setyowati (2007)	Indikasi <i>moral hazard</i> dalam penyaluran dana pihak ketiga (studi komparatif Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2003:1-2007-9)	X ₁ - GDP Nominal X ₂ - Perubahan harga rumah X ₃ - Rasio suku bunga kredit konsumsi terhadap kredit modal kerja X ₄ - Rasio jumlah pinjaman real estate terhadap jumlah pinjaman konstruksi X ₅ - Rasio margin <i>murabahah</i> terhadap PLS <i>mudharabah</i> X ₆ - Rasio pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap <i>mudharabah</i> Y1- NPL/NPF	Indikasi <i>moral hazard</i> di Bank Umum Konvensional yang ditunjukkan oleh meningkatnya kredit macet akibat dari GDP dan rasio alokasi kredit <i>real estate</i> terhadap kredit konstruksi dalam jangka panjang. Indikasi <i>moral hazard</i> di Bank Umum Syariah yang ditunjukkan oleh meningkatnya kredit macet akibat dari GDP dan rasio alokasi pembiayaan <i>murabahah</i> terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> dalam jangka panjang dan rasio margin <i>murabahah</i> terhadap <i>loss profit sharing mudharabah</i> dalam jangka panjang dan jangka pendek.

7	Imam Nabawi (2012)	Pengaruh <i>Asymmetric Information</i> dan Atribut Proyek terhadap <i>Agency Contractual</i> dalam Kontrak Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah di D.I Yogyakarta	X ₁ - <i>Moral Hazard</i> X ₂ - <i>Conflict of Interest</i> X ₃ - Atribut Proyek Y- Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>moral hazard, conflict of interest</i> dan atribut proyek mempunyai pengaruh terhadap <i>agency contractual</i> . Namun secara parsial hanyalah atribut proyek yang berpengaruh terhadap <i>agency contractual</i> , sedangkan <i>moral hazard, conflict of interest</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>agency contractual</i> .
8	Istiqomah Dwi Novita Sari (2015)	Pengaruh <i>conflict of interest</i> , karakteristik proyek dan karakteristik <i>mudharib</i> terhadap <i>agency problem</i> dalam kontrak pembiayaan <i>mudharabah</i> pada BMT di kota Yogyakarta	X ₁ – <i>Conflict of interest</i> X ₂ - karakteristik proyek X ₃ – karakteristik <i>mudharib</i> Y – <i>agency problem</i>	Secara bersama-sama berpengaruh sebesar 83,6% dan secara parsial variabel <i>conflict of interest</i> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,319 > 5% sehingga tidak berpengaruh terhadap <i>agency problem</i> . Variabel karakteristik proyek memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 < 5% dan berpengaruh secara positif terhadap <i>agency problem</i> . Variabel karakteristik <i>mudharib</i> nilai signifikansi 0,000 < 5% berpengaruh secara positif terhadap <i>agency problem</i> .
9	Alvian Aditya Pahlepi (2015)	Analisis Pengaruh <i>Moral Hazard</i> dan <i>Conflict</i>	X ₁ – <i>Moral hazard</i> X ₂ – <i>Conflict of interest</i>	Melalui uji t bahwa masing-masing variabel berpengaruh positif signifikan terhadap <i>agency problem</i> .

		<i>of Interest</i> terhadap <i>agency problem</i> pada pembiayaan <i>musyarakah</i> di BMT Beringharjo Yogyakarta	<i>Y – agency problem</i>	Melalui uji f berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap <i>agency problem</i> pada pembiayaan <i>musyarakah</i> .
--	--	---	---------------------------	---

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Riko Afrianto dengan judul *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Yogyakarta dengan menggunakan analisis regresi berganda dan variabel penelitiannya *agency problem* dan pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan pada penelitian saya variabelnya adalah *moral hazard*, *conflict of interest*, atribut proyek, *agency problem* dan pembiayaan *musyarakah*.

Khaikal Mulki perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti hanya *moral hazard* terhadap pembiayaan dan penelitiannya meneliti seluruh jenis akad pembiayaan.

Siti Jami'atun Nafiah membahas tentang *profit loss sharing* dan *moral hazard* dalam penyaluran dana pihak ketiga. Perbedaannya adalah pada variabel yang diteliti dimana variabel penelitiannya *profit loss sharing*, *moral hazard* dan penyaluran dana pihak ketiga. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel akad pembiayaan.

Pipit Novidayanti dalam skripsinya membahas pengaruh *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek terhadap pembiayaan *mudharabah*. Perbedaannya adalah terletak di variabel terikat, dimana skripsi ini menggunakan pembiayaan *mudharabah* sedangkan peneliti menggunakan pembiayaan *musyarakah* dan persamaannya terletak di variabel bebas.

Kurniawati membahas masalah keagenan (*agency problem*) dalam kontrak *mudharabah*. Perbedaannya pada variabel penelitiannya menggunakan variabel *agency problem* dan kontrak *mudharabah* sedangkan pada penelitian ini menggunakan akad pembiayaan *musyarakah*.

Desty Setyowati, perbedaannya variabel yang diteliti yaitu *moral hazard* sedangkan peneliti menambahkan *conflict of interest* dan atribut proyek dan perbedaannya lagi pada variabel terikat di skripsi yaitu penyaluran dana pihak ketiga sedangkan peneliti pada pembiayaan *musyarakah*.

Imam Nabawi membahas tentang pengaruh *asymmetric information* dan atribut proyek terhadap *agency contractual* dalam kontrak pembiayaan *mudharabah*. Perbedaannya pada variabel yang diteliti skripsi membahas pembiayaan *mudharabah* sedangkan peneliti membahas pembiayaan *musyarakah* dan persamaannya dalam skripsi menggunakan *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek.

Istiqomah Dwi Novita Sari, membahas tentang pengaruh *conflict of interest*, karakteristik proyek dan karakteristik *mudharib* terhadap kontrak pembiayaan *mudharabah* pada BMT di kota Yogyakarta. Persamaannya pada variabel X yaitu *conflict of interest* dan karakteristik proyek. Perbedaannya dia menambahkan variabel karakteristik *mudharib* sedangkan penelitian saya menambahkan *moral hazard*. Lalu pada variabel Y, saya membahas *musyarakah* dan dia membahas *mudharabah*.

Alvian Aditya Pahlevi perbedaannya pada variabel yang diteliti. Saya menambahkan atribut proyek pada variabel yang diteliti sedangkan dia hanya membahas *moral hazard* dan *conflict of interest*. Persamaannya juga pada variabel yang diteliti.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁵²

Masalah yang sering muncul dalam suatu hubungan keagenan dan menjadi perhatian *agency teory* salah satunya adalah *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal* sehingga masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 59.

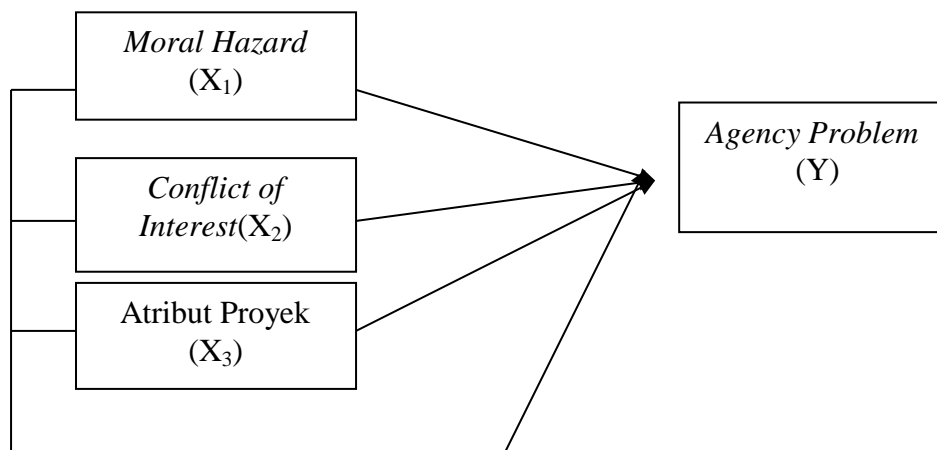
cenderung tidak melaksanakan ketentuan sesuai dengan kesepakatan diawal kontrak.

Apabila *agency problem* yang akan terus menerus terjadi dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu untuk memahami dan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi masalah keagenan ini agar dapat memperkecil atau mengantisipasi kerugian dari akibat yang ditimbulkannya.

Karakteristik proyek yang dipertimbangkan oleh bank syariah untuk dipilih sebagai proyek yang akan dibiayai dengan kontrak pembiayaan *musyarakah* sangat berpengaruh sehingga bank mampu meminimalisasi proyek yang tidak layak dibiayai dan mampu melakukan pembiayaan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Menurut Iqbal Hasan hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran).Pernyataan atau dugaan tersebut disebut proposisi.⁵³

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga bisa dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵⁴

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian.Artinya, keputusan bisa benar atau salah sehingga menimbulkan resiko.

Dalam suatu penelitian, hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut.

⁵³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 34.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Op.Cit., hlm. 64.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. H_{a1} = *Moral hazard* berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

H_{o1} = *Moral hazard* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

2. H_{a2} = *Conflict of interest* berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

H_{o2} = *Conflict of interest* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

3. H_{a3} = Atribut proyek berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

H_{o3} = Atribut proyek tidak berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

4. H_{a4} = *Moral hazard*, *Conflict of interest* dan Atribut proyek berpengaruh secara simultan terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

$H_{04} = \text{Moral hazard, Conflict of interest dan Atribut proyek}$
berpengaruh secara simultan terhadap *agency problem* pada
pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah
Panyabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan di Jl. Willem Iskandar No. 68 Kel. Panyabungan III Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal dan waktu penelitian yang dilakukan pada bulan November 2016 sampai Maret 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survei yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.¹

C. Populasi dan sampel

Menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.² Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan yang berjumlah 11 orang.

Sedangkan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” Penetapan sampel pada penelitian ini berpedoman pada Suharsimi

¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 20.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm. 173.

Arikunto, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang dapat diambil diantara 10%-25%. Jika kurang dari 100 orang maka diambil seluruh populasi.

Dengan demikian jumlah karyawan di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan kurang dari 100 yaitu hanya berjumlah 11 orang. Maka penelitian ini adalah berdasarkan pada penelitian populasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner konsumennya.³ Dalam hal ini peneliti memberikan kuesioner atau angket secara langsung kepada seluruh karyawan yang berada di kantor wilayah PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan, serta data internal yang merupakan data yang berasal atau diperoleh dari organisasi atau perusahaan tersebut.⁴

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang *moral hazard*, *conflict of interest*, atribut proyek dan *agency problem*.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis.

³Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁴Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 127.

Adapun kuesioner dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengukuran skala *likert* yaitu untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Skala *likert* digunakan untuk mengukur respon subjek yang berupa sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁵ Adapun skala yang diterapkan pernyataan untuk angket ini adalah:

Tabel 3.1
Skala Likert

Indikator	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Variabel *Moral Hazard* (X₁)

No	Indikator	Nomor Soal
1	Transparansi	2
2	Limit dan toleransi risiko	3
3	Adanya pola keputusan yang disiplin	4
4	Adanya pola keputusan yang disiplin	1
Jumlah		4

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Variabel *Conflict of Interest* (X₂)

No	Indikator	Nomor Soal
1	Bagi Hasil	1,2
2	Konsisten	3,4
Jumlah		4

⁵Erlina, *Metodologi Penelitian* (Medan: USU Pers, 2011), hlm. 51.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Variabel Atribut Proyek (X₃)

No	Indikator	Nomor Soal
1	Tingkat kesehatan proyek	1
2	Laporan keuangan	2
3	Persyaratan (klausul proyek)	3
4	Jaminan	4
5	Jangka waktu proyek	5
Jumlah		5

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Variabel Agency Problem (Y)

No	Indikator	Nomor Soal
1	Monitoring	3,4
2	Manajemen Risiko	1,2,5,6
Jumlah		6

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SPSS Versi 22.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid, maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan.⁶

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada

⁶Mudjarad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 172.

taraf signifikan 0.05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.⁷kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0.05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Artinya item pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0.05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Artinya item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran).Reliabilitas berbeda dengan validitas karena yang pertama memusatkan perhatian pada masalah konsistensi, sedangkan yang kedua lebih memperlihatkan masalah ketepatan.⁸

Uji reliabilitas merupakan ketelitian alat ukur yang digunakan atau ketelitian kuesioner yang akan digunakan dalam tehnik pengumpulan data.⁹Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya.Dengan menggunakan formula *cronbach Alpha*, dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0.06.¹⁰Kriteria

⁷Duwi Priyanto, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 117.

⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 36.

⁹Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), hlm. 125.

¹⁰Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015), hlm. 247-248.

cronbach's Alpha dibawah 0.6 dinyatakan tidak reliabel sedangkan 0.6 – 0.69 kurang baik. Untuk 0.7 – 0.79 dinyatakan dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik.¹¹

3. Analisis Deskriptif

Berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.¹² Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif lain. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, dimana dan bagaimana yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau fenomena tersebut. Data yang dikumpulkan dan diorganisasikan dengan kriteria tertentu dan disajikan dalam bentuk:¹³

a. Mean

Mean merupakan tehnik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti berikut:

¹¹Duwi Priyanto, *Cara Kiat Belajar Analisis SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 51.

¹²Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2.

¹³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 47- 49.

$$M_e = \frac{\sum X_i}{n}$$

M_e = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke I sampai ke n

N = Jumlah individu

b. Median

Penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

c. Modus

Merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

4. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Pengujian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam menguji data *Moral Hazard*, *Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem* apakah normal atau tidak,

peneliti mengujinya melalui *SPSS versi 22.0*. Dimana uji normalitas dalam penelitian ini dilihat dari gambar *probabiliti plot*, dimana data berbentuk titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model rregresi linier berganda. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor* dengan bantuan *SPSS versi 22.0*. pedoman suatu model < 10 dan angka *Tolerance* $> 0,10$.¹⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t_1). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran pengambilan keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW)*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1) $DW \geq D_U$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.

¹⁴Mudjarad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 175.

- 2) $DW \leq D_L$ maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi positif.
- 3) $4 - DW \geq D_U$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi.
- 4) $4 - DW \leq D_L$ maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi negatif.
- 5) $D_L < DW < D_U$ atau $D_L < 4 - DW < D_U$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti apakah ada autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya, melebar kemudian menyempit.

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing

pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.¹⁵

6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁶ Dalam penelitian ini untuk menghitung uji t digunakan program *SPSS versi 22.0*

Keterangan:

H₀: Tidak ada pengaruh *Moral Hazard*, *Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek yang signifikan secara parsial terhadap *Agency Problem*.

H_a: Ada pengaruh *Moral Hazard*, *Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek yang signifikan secara parsial terhadap *Agency Problem*.

Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$) dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan criteria pengujian:

a. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh *Moral Hazard*, *Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek yang signifikan secara parsial terhadap *Agency Problem*.

¹⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 240-241.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 238.

- b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh *Moral Hazard, Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek yang signifikan secara parsial terhadap *Agency Problem*.

7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk menghitung uji F digunakan program *SPSS versi 22.0*.

Keterangan:

H_0 : Tidak ada pengaruh *Moral Hazard, Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek yang signifikan secara simultan terhadap *Agency Problem*.

H_a : Ada pengaruh *Moral Hazard, Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek yang signifikan secara simultan terhadap *Agency Problem*.

Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh *Moral Hazard, Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek yang signifikan secara simultan terhadap *Agency Problem*.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh *Moral Hazard*, *Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek yang signifikan secara simultan terhadap *Agency Problem*.

8. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model dimana variabel tidak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) .model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel yang terdiri dari satu variabel tidak bebas dan dua variabel bebas.¹⁷

Adapun regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent *Moral Hazard* (X_1), *Conflict Of Interest* (X_2) dan Atribut Proyek (X_3) terhadap variabel dependent *Agency Problem* (Y) di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan, dalam menganalisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0 . adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:¹⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Agar lebih mempermudah penelitian, maka akan dibuat dalam model yang telah disimbolkan, yaitu:

$$\text{Agency Problem} = a + b_1\text{Moral Hazard} + b_2\text{Conflict Of Interest} + b_3\text{Atribut Proyek} + e$$

¹⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 120.121.

¹⁸Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 258.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penyusunan skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh *Moral Hazard*, *Conflict of Interest* dan Atribut Proyek pada Pembiayaan *Musyarakah* di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan” menggunakan ejaan yang disempurnakan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Defenisi operasional variabel, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan Kegunaan penelitian.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori *agency problem*, *moral hazard*, *conflict of interest*, atribut proyek dan pembiayaan *musyarakah*.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan datadan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup membahas tentang kesimpulan peneliti yang merupakan penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian, saran yang memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan

1. Sejarah PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan

Bank pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 04 November 1961 dengan Akte Notaris Rusli No. 22 dalam bentuk Perseroan Terbatas. Berdasarkan UU No. 13/1962 tentang ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Sesuai perda Tk. 1 Sumatera Utara No. 5/1965, dengan modal dan saham yang dimiliki PEMDA Tk. 1 dan PEMDA Tk. II Sumatera Utara.

Dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan maka pada tanggal 16 April 1999 bentuk hukum di ubah menjadi Perseroan Terbatas sesuai dengan Akte Pendirian Perseroan Terbatas No. 38/1999 dan telah diumumkan dalam berita Negara RI No. 54 tanggal 06 Juli 1999. Dasar perubahan bentuk hukum sebelumnya telah di tuangkan dalam perda Tk. 1 Sumatera Utara No. 2/1999. Sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan selanjutnya dengan Akte No. 31 tanggal 31 Desember 1999.

Kebijakan dan gagasan untuk mendirikan Unit Usaha Syariah didasari dengan tingginya minat masyarakat di Sumatera Utara untuk mendapatkan layanan berbasis syariah dan telah berkembang cukup

lama dikalangan Bank SUMUT, terutama sejak dikeluarkannya UU. No. Tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah, karena akibat krisis moneter pada tahun 1987. Selain Bank Umum yang membuka Divisi Usaha Syariah Bank Konvensional seperti Bank SUMUT juga berperan didalamnya untuk membuka Unit/Divisi Usaha Syariah.

Pendirian Unit Usaha Syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang amat religius, khususnya umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam aspek kehidupan terutama dalam kajian ekonomi. Komitmen untuk mendirikan Unit Usaha Syariah semakin menguat seiring keluarnya Fatwa MUI yang menyatakan bunga Bank haram tertuang dalam keputusan Fatwa MUI Nomor 1 tahun 2004 tentang bunga (*Intersat/Fa'idah*). Tentunya Fatwa MUI itu akan sangat mendorong masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.

Hasil survei yang dilakukan di delapan kota di Sumatera Utara menunjukkan minat masyarakat terhadap pelayanan bank cukup tinggi yakni 70% untuk tingkat ketertarikan dan dari 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan Perbankan Syariah.¹ Atas dasar itulah akhirnya pada tanggal 04 November 2004 Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah dengan dua Kantor Cabang Syariah

¹Wawancara dengan Bapak Wandu Azhari Sagala, Admin Pembiayaan PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan, Kamis 01 Desember 2016 pukul 10:25.

(KCSy). Yaitu KCSy Medan dan Padangsidimpuan. Kemudian pada tanggal 26 Desember 2005 juga dibuka KCSy Tebing Tinggi dilanjutkan dengan KCSy Stabat pada tanggal 26 Desember 2006. Selanjutnya pada tahun 2007, Bank SUMUT telah membuka layanan Syariah (*Officer Chanelling*) pada 66 unit Kantor Cabang Konvensional yang lain.

PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan resmi dibuka pada bulan September 2011 berdasarkan SK. Direksi PT. Bank SUMUT No. 256/Dir/DPr-PP/SK/2011 tanggal 07 September 2011 perihal pembukaan Kantor Cabang Pembantu Syariah Panyabungan. KCP ini merupakan kelas III.²

2. Visi dan Misi PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan

Visi Kantor Bank SUMUT Syariah Panyabungan adalah meningkatkan keunggulan Bank SUMUT dengan memberikan layanan lebih luas berdasarkan prinsip syariah sehingga mendorong partisipasi masyarakat secara luas dalam pembangunan daerah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera.³

Misi Kantor Bank SUMUT Syariah Panyabungan adalah meningkatkan posisi PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan

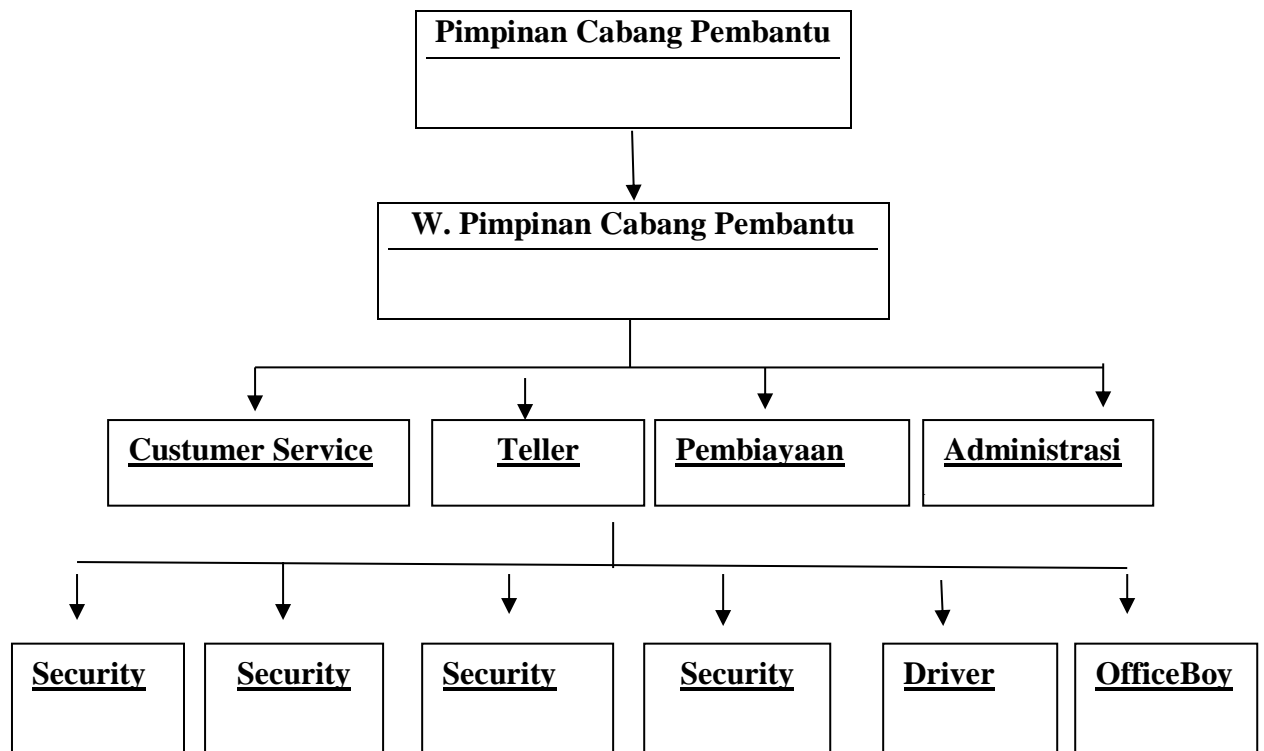
²Wawancara dengan Bapak Wandi Azhari Sagala, Admin Pembiayaan PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan, Kamis 01 Desember 2016 pukul 10:25.

³Wawancara dengan Bapak Wandi Azhari Sagala, Admin Pembiayaan PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan, Kamis 01 Desember 2016 pukul 10:25.

melalui prinsip layanan Perbankan Syariah yang aman, adil dan saling menguntungkan serta dikelola secara profesional dan amanah.⁴

3. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan



Pembagian tugas di PT. Bank SUMUT KCP Syariah

Panyabungan adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pimpinan Cabang Pembantu

Adapun tugas dari seorang pimpinan Cabang Pembantu adalah sebagai berikut:

⁴Wawancara dengan Bapak Wandu Azhari Sagala, Admin Pembiayaan PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan, Kamis 01 Desember 2016 pukul 10:25.

- a) Mengarahkan dan mengontrol terlaksananya fungsi otorisasi aktifitas finansial dan nonfinansial sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Mengarahkan dan mengontrol sistem operasional kantor agar berjalan dengan efektif dan sesuai dengan ketentuan.
- c) Mengarahkan dan mengontrol sistem pelayanan nasabah sesuai regulasi.
- d) Memonitor dan mengevaluasi kinerja Kantor Cabang binaan unit pemasaran sesuai kewenangannya dalam rangka memaksimalkan kinerja Kantor Cabang binaan unit pemasaran.
- e) Memonitor dan mengevaluasi pengelolaan dana promosi dalam rangka mengoptimalkan kegiatan penjualan agar tercapainya target bisnis cabang.
- f) Mengarahkan pembuatan peta potensi bisnis di produk dana dan jasa serta pembiayaan dalam rangka memastikan ketersediaan peta potensi bisnis yang akurat.
- g) Merencanakan dan mengontrol pengelolaan program pemasaran dan penjualan produk dana dan jasa serta pembiayaan agar tercapainya target bisnis.
- h) Mengarahkan strategi bisnis dalam pemberian pembiayaan sesuai dengan kebijakan kepada unit kerja dalam rangka terciptanya kualitas dana dan jasa serta pembiayaan yang sehat.

- i) Merencanakan dan menetapkan serta mengarahkan program kerja dan anggaran untuk mencapai target kinerja di unit kerjanya.
- j) Merencanakan kebutuhan SDI untuk memastikan kesiapan karyawan dan unit kerjanya.
- k) Mengarahkan kepatuhan kebijakan, sistem dan prosedur dalam rangka terlaksananya penerapan *Standard Operating* prosedur di unit kerjanya.
- l) Mengarahkan terlaksananya penerapan prinsip-prinsip GCG dalam rangka terciptanya standar kelola *Good Corporate Governance* di unit kerjanya.
- m) Mengontrol dan mengarahkan pengelolaan serta mitigasi atas resiko dalam rangka terciptanya manajemen resiko yang baik dan benar di unit kerjanya.
- n) Mengarahkan kegiatan budaya kepatuhan dalam rangka terpenuhinya kepatuhan terhadap ketentuan divisinya.
- o) Mengarahkan kegiatan budaya kepatuhan dalam rangka terciptanya kualitas layanan divisinya.
- p) Mengontrol pengelolaan dokumen, arsip dan inventaris dalam rangka menjaga kerahasiaan dokumen dan *asset* di divisinya.
- q) Mengontrol keterbukaan informasi di divisinya dalam rangka menjaga kerahasiaan jabatan dan rahasia bank.

2. Wakil Pimpinan Cabang Pembantu

Adapun tugas dari seorang wakil pimpinan cabang pembantu adalah sebagai berikut:

- a) Memonitor sistem pendapatan nasabah agar memenuhi aspek kehati-hatian dan regulasi.
- b) Memonitor sistem/proses pelayanan nasabah untuk meningkatkan kepuasan nasabah.
- c) Mengkoordinasikan pemenuhan saldo kas dalam rangka memenuhi kewajiban *liquiditas* bank.
- d) Memonitor dan mengevaluasi aktifitas transaksi keuangan sesuai ketentuan berlaku.
- e) Memonitor sistem APU-PPT (Anti Pencucian Uang-Pencegahan Pendanaan Terorisme) dan anti *fraud* agar sesuai regulasi eksternal dan internal.
- f) Memonitor kelancaran sistem manajemen teknologi, sistem informasi untuk mendukung kelancaran operasional.
- g) Memonitor dan meningkatkan tata kelola operasional (*logistic*, kepegawaian, pemenuhan dan pengamanan fasilitas) dan tekanan *vendor* dalam rangka terciptanya kegiatan operasional yang efektif dan efisien.
- h) Memonitor dan mengevaluasi kinerja operasional unit kantor di bawahnya sesuai kewenangannya dalam rangka memaksimalkan kinerja operasional.

- i) Mendukung kegiatan putusan permohonan pembiayaan untuk mempertahankan kualitas portofolio pembiayaan yang sehat.
- j) Memonitor dan mengevaluasi kinerja kantor cabang binaan unit operasional sesuai kewenangannya dalam rangka memaksimalkan kinerja kantor cabang binaan unit operasional.
- k) Mengevaluasi kinerja bawahan untuk memastikan pencapaian target kinerja.
- l) Memonitor kepatuhan kebijakan, sistem dan prosedur dalam rangka terlaksananya penerapan *standard operating procedure* di unit kerjanya.
- m) Menerapkan dan memonitor prinsip-prinsip GCG dalam rangka terciptanya standar tata kelola *Good Corporate Governance* di unit kerjanya.
- n) Memonitor pengelolaan risiko dalam rangka terciptanya manajemen risiko yang baik dan benar di unit kerjanya.
- o) Menerapkan kegiatan budaya kepatuhan dalam rangka terpenuhinya kepatuhan terhadap ketentuan di unit kerjanya.
- p) Menerapkan pengelolaan dokumen, arsip dan inventaris dalam rangka menjaga kerahasiaan dokumen dan *asset* di unit kerjanya.
- q) Mengidentifikasi keterbukaan informasi di unit kerjanya dalam rangka menjaga kerahasiaan jabatan dan rahasia bank.

3. Seksi pelayanan nasabah

Adapun tugas dari seorang seksi pelayanan nasabah (*customer service* dan *Teller*) adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasikan rekapitulasi kebutuhan/kelebihan uang tunai kantor di bawah kantor cabang kelas I agar sesuai dengan kebutuhan dan regulasi.
- b) Mengkoordinasikan distribusi uang internal sesuai dengan kebutuhan dan regulasi.
- c) Mengkoordinasikan perhitungan posisi keuangan agar sesuai dengan target.
- d) Mengkoordinasikan pengisian uang tunai di mesin ATM untuk meningkatkan pelayanan nasabah.
- e) Mengkoordinasikan keamanan brankas bersama wapim cabang untuk meningkatkan keamanan isi brankas.
- f) Mengkoordinasi otorisasi tunai dan non tunai agar sesuai dengan ketentuan.
- g) *Me-review* proses administrasi transaksi untuk memastikan keakuratan transaksi.
- h) *Me-review* proses administrasi SP 2D (bank SUMUT dan bank lain) termasuk dengan dokumen pembanding untuk memastikan keakuratan transaksi.
- i) Mengkoordinasi rekonsiliasi rekening untuk memastikan keakuratan transaksi.

4. Seksi Administrasi dan Pembiayaan

Adapun tugas dari seorang seksi administrasi dan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengkoordinasi dan memonitor proses realisasi pembiayaan dalam rangka *prudential banking*.
- b) Mengkoordinasi dan memonitor proses peningkatan pembiayaan dalam rangka mendukung tersedianya legalitas dokumen permohonan pembiayaan yang lengkap dan sah.
- c) Mengkoordinasi proses pemantauan peningkatan status kepemilikan dokumen barang agunan untuk peningkatan pembiayaan.
- d) Mengkoordinasi permintaan penyimpanan dan pengambilan barang agunan agar terciptanya keamanan barang agunan sesuai dengan prosedur.
- e) Mengkoordinasi dan menindak lanjuti proses *monitoring* pembayaran pembiayaan oleh debitur agar terciptanya pembayaran pembiayaan yang lancar.
- f) Mengkoordinasi dan memonitor program penagihan agar tercapainya target perbaikan kualitas pembiayaan.
- g) Mengkoordinasi dan memonitor proses penyelamatan pembiayaan untuk mencegah pembiayaan macet yang semakin meningkat.

- h) Mengkoordinasi program kunjungan ke debitur dalam rangka penanganan restrukturisasi pembiayaan bermasalah berjalan dengan efektif.
- i) Mengkoordinasi dan menilai hasil proses permohonan restrukturisasi dalam rangka mencegah penurunan kualitas pelayanan.

5. *Security*

Adapun tugas dari *security* adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kenyamanan para karyawan terutama nasabah saat berada di bank SUMUT .
- b) Menjaga keamanan bank SUMUT 24 jam agar terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.

6. *Driver*

Adapun tugas dari *driver* adalah sebagai berikut:

- a) Membantu karyawan dalam operasional pembiayaan termasuk saat seksi pembiayaan turun lapangan memantau dan melakukan *monitoring* nasabah pembiayaan.

7. *Office Boy*

Adapun tugas dari *office boy* adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kenyamanan kepada para karyawan dan nasabah dengan terus menjaga kebersihan dan kerapian kantor.⁵

⁵Wawancara dengan Bapak Wandu Azhari Sagala, Admin Pembiayaan PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan, Kamis 01 Desember 2016 pukul 10:25.

4. Produk PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan

Adapun produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan adalah:

a. Produk Penghimpun Dana

1) Giro

a) Simpanan Giro *Wadiah*

Simpanan giro *wadiah* berdasarkan Fatwa MUI No. 02/DSN/MUI/IV/2000 tanggal 26 Dzulhijjah 1420 H/I April 2000. Simpanan giro adalah tabungan yang hanya bersifat titipan saja oleh pihak pengelola dana.

b) Simpanan Giro *Mudharabah*

Simpanan giro *mudharabah* berdasarkan Fatwa MUI No. 02/DSN/MUI/IV/2000 Dzulhijjah 1420 H/I April 2000. Simpanan giro adalah tabungan yang menitipkan dana dengan menggunakan akad *mudharabah* dan mengelolanya secara profesional.

2) Tabungan

a) Tabungan *Marhamah*

Tabungan *marhamah* berdasarkan Fatwa MUI No. 02/DSN/MUI/IV/2000 Dzulhijjah 1420 H/I April 2000. Tabungan *marhamah* berdasarkan prinsip *mudharabahmutlaqah* yaitu investasi yang dilakukan oleh nasabah dan sebagai pengelola adalah pihak bank.

b) Tabungan *Marwah*

Tabungan *marwah* berdasarkan Fatwa MUI No. 02/DSN/MUI/IV/2000 Dzulhijjah 1420 H/I April 2000. Tabungan *marwah* adalah tabungan yang hanya bersifat titipan saja oleh pihak pengelola dana.

c) Tabungan *Makbul*

Tabungan *makbul* adalah tabungan yang hanya dikhususkan untuk para nasabah yang ingin menunaikan ibadah haji.

3) Deposito

Deposito menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS.

b. Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

1) Pembiayaan *Murabahah*

a) *Murabahah* KPR iB-Griya

Murabahah KPR iB-Griya ini merupakan pembiayaan yang digunakan oleh nasabah yang ingin membeli rumah baru dengan memohon pembiayaan kepada pihak bank untuk pembayaran di muka oleh bank yang bersangkutan, kemudian nasabah yang akan menyicil kepada pihak perusahaan.

b) *Murabahah* iB Serbaguna

Murabahah iB Serbaguna merupakan bentuk pembiayaan yang digunakan untuk keperluan serbaguna yang dibutuhkan oleh nasabah dalam usaha ataupun keperluan lainnya guna mencukupi kebutuhan hidup. *Murabahah* iB Serbaguna terdiri dari *murabahah* investasi dan *murabahah* konsumsi.

2) Pembiayaan iB Modal Kerja Umum

Pembiayaan iB modal kerja umum menggunakan prinsip bagi hasil yaitu dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

3) Gadai Emas

Gadai emas merupakan pembiayaan yang bisa digunakan bilamana nasabah yang memohon mempunyai emas untuk digadaikan. Dimana jumlah uang yang dapat dipinjam sesuai dengan berat dan harga emas tersebut.

B. Deskriptif Variabel Penelitian

Metode penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menyebar angket kepada responden yang berjumlah 11 orang. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek terhadap *agency problem* pada pembiayaan *musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

Adapun proses penelitian dan penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 01 Desember 2016. Untuk menjelaskan identitas responden maka peneliti membuat analisis data responden ini dengan data sebagai berikut:

1. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.1
Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)
1	Diploma	3
2	S1	8
Jumlah		11

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	2
Jumlah		11

C. Pembahasan Deskriptif Data Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas dan Reliabilitas *Moral Hazard*

Tabel 4.3
Uji Validasi *Moral Hazard*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MH1	10.64	3.055	.619	.848
MH2	11.09	2.291	.763	.786
MH3	11.45	2.673	.852	.765
MH4	11.82	2.364	.638	.854

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah)

Tabel diatas adalah hasil uji validitas *moral hazard* yang menjelaskan item pernyataan 1,2,3,4. Nilai r_{tabel} untuk $n=11$ adalah 0,602. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada *Corrected Item- Total Correlation*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validasi Moral Hazard

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
MH1	0,619	n= 11 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $t_{table}= 0.602$	Valid
MH2	0,763		Valid
MH3	0,852		Valid
MH4	0,638		Valid

Hasil pengujian reliabilitas variabel *moral hazard* dengan menggunakan program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Moral Hazard

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	4

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22 (data diolah)

Dari hasil table *reliability* diatas menunjukkan bahwa *cronbach alpha* untuk variabel *moral hazard* adalah $0,854 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *moral hazard* adalah reliabel.

b. Uji Validasi dan Reliabilitas *Conflict of Interest*

Tabel 4.6
Uji Validasi *Conflict of Interest*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Conf1	11.91	1.891	.668	.808
Conf2	12.27	2.018	.630	.824
Conf3	12.55	1.473	.782	.759
Conf4	12.91	1.891	.668	.808

Sumber: Hasil *Output* spss versi 22 (data diolah)

Tabel diatas adalah hasil uji validitas *conflict of interest* yang menjelaskan item pernyataan 1,2,3,4. Nilai r_{tabel} untuk $n=11$ adalah 0,602. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada *Corrected Item- Total Correlation*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validasi *Conflict of Interest*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Conf1	0,668	n= 11 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh t table= 0.602	Valid
Conf2	0,630		Valid
Conf3	0,782		Valid
Conf4	0,668		Valid

Hasil pengujian reliabilitas variabel *conflict of interest* dengan menggunakan program SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas *Conflict of Interest*

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	4

Dari hasil tabel *reliability* diatas menunjukkan bahwa *cronbach alpha* untuk variabel *Conflict of Interest* adalah $0,844 > 0,602$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Conflict of Interest* adalah reliabel

c. Uji Validasi dan Reliabilitas Atribut Proyek

Table 4.9
Uji Validitas Atribut Proyek

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Atr1	13.82	4.164	.652	.850
Atr2	14.55	4.273	.871	.783
Atr3	14.91	4.491	.725	.821
Atr4	15.09	5.691	.603	.860
Atr5	14.73	4.618	.652	.840

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22 (data diolah)

Tabel diatas adalah hasil uji validitas atribut proyek yang menjelaskan item pernyataan 1,2,3,4 dan 5. Nilai r_{tabel} untuk $n=11$ adalah 0,602. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada *Corrected Item- Total Correlation*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validasi Atribut Proyek

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Atr1	0,652	n= 11 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh t table= 0.602	Valid
Atr2	0,871		Valid
Atr3	0,725		Valid
Atr4	0,603		Valid
Atr5	0,652		Valid

Hasil pengujian reliabilitas variabel atribut proyek dengan menggunakan program SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Table 4.11
Uji Reliabilitas Atribut Proyek

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	5

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22 (data diolah)

Dari hasil tabel *reliability* diatas menunjukkan bahwa *cronbach alpha* untuk variabel atribut proyek adalah $0,861 > 0,602$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel atribut proyek adalah reliabel.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas Agency Problem

Tabel 4.12
Uji Validitas Agency Problem

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AP1	15.45	3.873	.752	.839
AP2	15.91	3.691	.658	.862
AP3	16.73	4.418	.652	.859
AP4	16.91	4.291	.648	.858
AP5	17.27	4.018	.701	.848
AP6	17.27	4.018	.701	.848

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22 (data diolah)

Tabel diatas adalah hasil uji validitas *agency problem* yang menjelaskan item pernyataan 1,2,3,4,5 dan 6. Nilai r_{tabel} untuk $n=11$ adalah 0,602. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validasi *Agency Problem*

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
AP1	0,752	n= 11 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh t table= 0.602	Valid
AP2	0,658		Valid
AP3	0,652		Valid
AP4	0,648		Valid
AP5	0,701		Valid
AP6	0,701		Valid

Hasil pengujian reliabilitas variabel *agency problem* dengan menggunakan program SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas *Agency Problem*

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	6

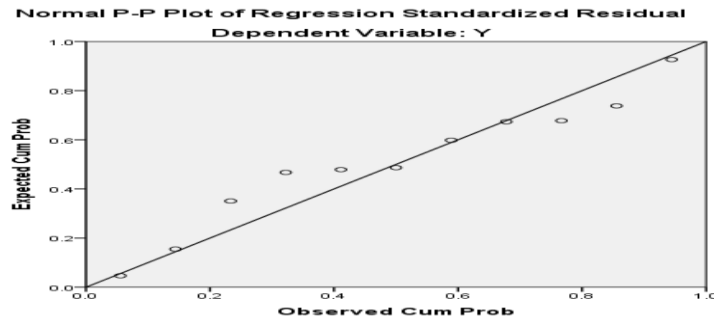
Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22 (data diolah)

Dari hasil tabel *reliability* diatas menunjukkan bahwa *cronbach alpha* untuk variabel *Agency Problem* adalah $0,874 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *agency problem* adalah reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.2
P.P Plot Uji Normalitas



Berdasarkan hasil output uji normalitas menggunakan SPSS Versi 22.0. pada gambar 4.2 terlihat bahwa data yang berbentuk titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah normalitas dengan arti bahwa data model regresi linier berganda (variabel dependen dan independen) berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.15
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinaty Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15.710	6.958		-2.258	.059		
MH	.601	.224	.528	2.679	.032	.760	1.317
Conf	.769	.275	.565	2.796	.027	.723	1.383
Atr	.760	.178	.844	4.261	.004	.752	1.330

a. Dependent Variable: AP

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk MH= 1.317< 5, Conf = 1.383< 5, dan Atr = 1.330 < 5. Dengan demikian, ketiga variabel independen tersebut bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.10. hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini tidak ditemukan korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

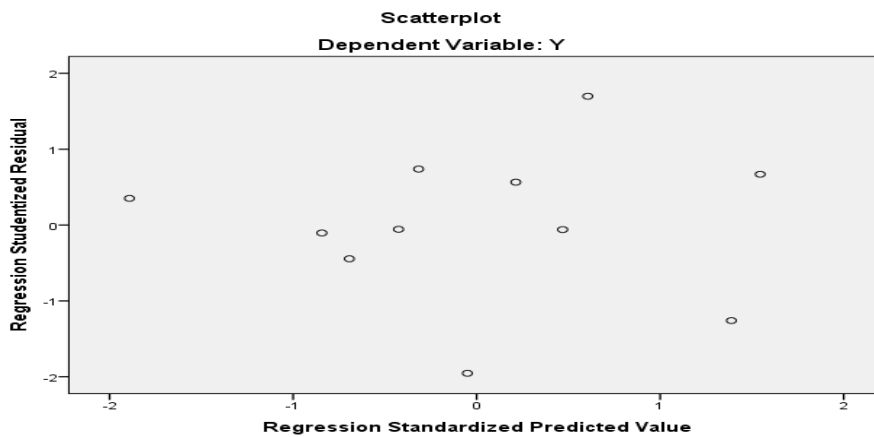
Tabel 4.16
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.793	.705	1.296	1.931

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.16 diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 1.931. Hal ini dikarenakan nilai *DurbinWatson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 (-2<1,296<+2).

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Data output uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 22.0 pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Analisis Data

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.793	.705	1.296

Pada tabel 4.17 diatas diketahui bahwa besarnya *Adjusted RSquare* adalah 0.705 atau sama dengan 70.5%. Artinya bahwa variasi

variabel *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek dapat menjelaskan variasi variabel *agency problem* sebesar 79,3%. Sedangkan sisanya 29.5% (100%-70.5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.18
Uji Signifikan Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.710	6.958		-2.258	.059
MH	.601	.224	.528	2.679	.032
Conf	.769	.275	.565	2.796	.027
Atr	.760	.178	.844	4.261	.004

Untuk melihat hubungan antar variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t = 4,261. Uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan $df=n-k-1$ (11-1-3=7). Sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,895$ dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dari hasil diketahui bahwa uji parsial untuk variabel *Moral Hazard* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,679 dengan signifikan 0,032. Nilai taraf signifikan 0,05 ($0,032 < 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df=7$ adalah sebesar 1,895. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,679 > 1,895$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *Moral Hazard* berpengaruh terhadap *Agency Problem*.

Uji parsial untuk variabel *conflict of interest* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,796 dengan signifikan 0,027. Nilai taraf signifikan 0,05

($0,027 < 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df=7$ adalah sebesar 1,895. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,796 > 1.895$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *conflict of interest* berpengaruh terhadap *Agency Problem*.

Uji parsial untuk variabel atribut proyek (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,261 dengan signifikan 0,004. Nilai taraf signifikan 0,05 ($0,004 > 0,05$) maka diperoleh t_{tabel} dengan $df=7$ adalah sebesar 1,895. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,261 > 1.895$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa atribut proyek berpengaruh terhadap *Agency Problem*.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Tabel 4.19
Uji Signifikan Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.152	3	15.051	8.961	.009 ^b
Residual	11.757	7	1.680		
Total	56.909	10			

a. Dependent Variable: AP

b. Predictors: (Constant), Atr, MH, Conf

ANOVA atau analisis varians, yaitu uji regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dari *output* diperoleh F_{hitung} ialah 8,961. Sedangkan nilai F_{tabel} ialah sebesar 3,59.

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}(8,961 \geq 3,59)$ sehingga H_0 ditolak dan kesimpulannya ialah *Moral Hazard, Conflict of Interest* dan Atribut Proyek secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Agency Problem*. F_{tabel} dapat dilihat pada lampiran.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.20
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15.710	6.958		-2.258	.059
MH	.601	.224	.528	2.679	.032
Conf	.769	.275	.565	2.796	.027
Atr	.760	.178	.844	4.261	.004

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e^6$$

atau

$$AP = a + b_1MH + b_2Conf + b_3Atr + e$$

$$AP = -15.710 + 0.601 X_1 + 0.769 X_2 + 0.760 X_3 + e$$

⁶C. TriHendra, *IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 141.

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta = -15.710. Artinya jika MH, Conf dan Atr diasumsikan 0 maka AP -15.710.
- b. MH = 0.601. Artinya jika MH diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka AP mengalami kenaikan sebesar 0.601.
- c. Conf = 0.769. Artinya jika Conf diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka AP mengalami kenaikan sebesar 0.769.
- d. Atr = 0.760. Artinya jika Atr diasumsikan naik 1 persen dan variabel lain tetap maka AP mengalami kenaikan sebesar 0.760.
- e. Standar Error yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi AP.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Pengaruh *Moral Hazard, Conflict of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem* pada Pembiayaan *Musyarakah* di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan, jumlah nasabah pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2016 dan untuk nasabah yang bermasalah atau macet cenderung meningkat.

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0.705 menunjukkan bahwa hubungan *moral hazard, conflict of interest, atribut proyek* dan *agency*

problem adalah 70.5%. Artinya bahwa variasi variabel *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek dapat menjelaskan variasi variabel *agency problem* sebesar 70.5%. Sedangkan 29.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi fokus penelitian.

1. Pengaruh *Moral Hazard* terhadap *Agency Problem*

Secara parsial variabel *moral hazard* berpengaruh terhadap *agency problem* PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.769 > 1.895$), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alvian Aditya Pahlevi yang berjudul Analisis Pengaruh *Moral Hazard* dan *Conflict of Interest* terhadap *Agency Problem* pada Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Beringharjo Yogyakarta, menyatakan bahwa “Baik secara parsial dan simultan *moral hazard* berpengaruh terhadap *agency problem*”. Selain itu pernyataan Muhammad:

Masalah keagenan yang sering berkaitan dengan kontrak *musyarakah* yaitu adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah perbedaan informasi yang didapatkan oleh pihak *principal* dari pihak *agent*. Dalam hal ini pihak *agent* lebih mengetahui tentang keadaan usaha yang dijalankannya berbanding terbalik dengan pihak *principal* sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan sangat besar. Salah satu tindakan yang memunculkan adanya *asymmetric information* dalam masalah keagenan adalah tindakan *moral hazard*.⁷

⁷Muhammad, *Op. Cit.*, hlm.75.

2. Pengaruh *Conflict of Interest* terhadap *Agency Problem*

Secara parsial variabel *conflict of interest* berpengaruh terhadap *agency problem* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.796 > 1.895$), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pipit Novidayanti yang berjudul “Pengaruh *Moral Hazard*, *Conflict of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem* dalam Kontrak Pembiayaan *Musyarakah* di BIF Yogyakarta” menyatakan bahwa variabel *conflict of interest* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *agency problem*.

Apabila nasabah semakin bertindak mementingkan diri sendiri dan tidak menjalankan usaha sesuai dengan kesepakatan awal maka akan semakin meningkat pula timbulnya masalah keagenan.⁸

Dengan demikian *conflict of interest* berpengaruh terhadap *agency problem* karena dalam kontrak bagi hasil atau pembiayaan *musyarakah* harus sama-sama menanggung untung dan rugi sesuai perjanjian yang dilakukan bukan bertindak mementingkan diri sendiri misalnya dalam hal untung.

3. Pengaruh Atribut Proyek terhadap *Agency Problem*

Secara parsial variabel atribut proyek berpengaruh terhadap *agency problem* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.261 > 1.895$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imam Nabawi yang berjudul “Pengaruh *Asymmetric Information* dan Atribut Proyek terhadap

⁸*Ibid.*, hlm. 79.

AgencyContractual” menyatakan bahwa atribut proyek berpengaruh terhadap *agency problem* sebesar 1.089. Selain itu pernyataan Muhammad: “Masalah agensi kontrak juga dapat terjadi karena kelalaian pihak bank untuk tidak memperhatikan ciri-ciri proyek yang layak dibiayai yaitu sebagai berikut: prospek proyek baik, arus kas proyek, jangka waktu kontrak, klausul dan persyaratan kontrak”.

Dengan demikian atribut proyek berpengaruh terhadap *agency problem* karena produk pembiayaan dengan akad bagi hasil lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan produk syariah lainnya. Hal ini dikarenakan dana yang harus disalurkan dan risiko yang harus ditanggung oleh bank juga besar. Oleh karena itu, pihak bank harus lebih memperhatikan karakteristik proyek yang layak dibiayai.

4. Pengaruh *Moral Hazard, Conflict of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem*

Secara simultan masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap *agency problem* karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.961 > 3.59$). Adapun besaran pengaruhnya adalah 70.5%. Pengaruh yang paling dominan adalah variabel atribut proyek yang bernilai positif. Karena positif, apabila pihak bank lebih memperhatikan karakteristik proyek yang akan dibiayai maka hal tersebut dapat meminimalisasi *agency problem*. Dengan demikian *moral hazard*,

conflict of interest dan atribut proyek berpengaruh terhadap *agency problem*.

Hasil penelitian ini didukung teori yang ditawarkan oleh Muhammad bahwa *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek dapat berpengaruh terhadap *agency problem*. Selain teori tersebut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian Imam Nabawi yang berjudul “Pengaruh *Asymmetric Information* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Contractual*” dengan hasil penelitian bahwa secara simultan variabel *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek berpengaruh terhadap *agency contractual* yaitu sebesar 0.732 atau 73.2%.

Demikian juga penelitian Pipit Novidayanti yang berjudul “Pengaruh *Moral Hazard*, *Conflict of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem*” dengan hasil penelitian bahwa secara simultan *moral hazard*, *conflict of interest* dan atribut proyek berpengaruh terhadap *agency problem*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jumlah nasabah pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2013 hingga 2016 mengalami fluktuasi, sedangkan untuk nasabah yang bermasalah atau macet cenderung meningkat walaupun mengalami penurunan namun penurunan tersebut tidak bertahan lama.
2. *Moral hazard* berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem*. Hal ini terjadi karena kondisi dimana nasabah bersifat *risk averse* (cenderung menghindari risiko). Ia lebih memilih level upaya ditingkat yang hanya sekedar memenuhi tingkat utilitas minimalnya saja dan tidak menyampaikan secara transparan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perolehan hasil.
3. *Conflict of Interest* berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem*. Hal ini terjadi karena dalam kontrak bagi hasil utamanya pembiayaan *musyarakah*, jika nasabah semakin bertindak mementingkan diri sendiri dan tidak menjalankan usaha sesuai dengan kesepakatan awal maka akan semakin meningkat pula timbulnya masalah keagenan
4. Atribut Proyek berpengaruh secara parsial terhadap *agency problem*. Hal ini terjadi karena atribut proyek merupakan pengaruh yang

dominan terhadap *agency problem* dimana pihak bank harus memperhatikan secara selektif karakteristik proyek yang akan dibiayai.

5. *Moral hazard, conflict of interest* dan atribut proyek berpengaruh terhadap *agency problem*. Dimana pengaruhnya signifikan yaitu sebesar 70.5% sementara 29.5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini terjadi karena *moral hazard, conflict of interest* dan atribut proyek merupakan pengaruh yang dominan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat bagi PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan sebagai berikut:

1. PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan diharapkan mampu meminimalisasi pengaruh dan resiko *agency problem* pada pembiayaan bagi hasil termasuk pembiayaan *musyarakah* karena pembiayaan *musyarakah* sangat menguntungkan.
2. Dalam akad bagi hasil dengan *musyarakah* agar mitra usaha atau nasabah dibatasi tindakannya dengan klausul kontrak terperinci sehingga tidak memberikan banyak kebebasan kepada mitra untuk menjalankan *musyarakah* dalam arti sesungguhnya.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *agency problem*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2011.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Alvin Aditya Pahlevi, “Analisis Pengaruh *Moral Hazard* dan *Conflict of Interest* terhadap *Agency Problem* pada Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Beringharjo Yogyakarta”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Penerbit SABIQ, 2009.
- Duwi Priyanto, *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- _____ *Cara Kiat Belajar Analisis SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Erlina, *Metodologi Penelitian*, Medan: USU Press, 2011.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YPKN, 2004.
- Heri Sutanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

HR. Abu Dawud

<http://magipendidikanwordpress.com>

Imam Nabawi, “Pengaruh *Asymmetric Information* dan Atribut Proyek Terhadap *Agency Contractual* Dalam Kontrak Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah di D.I Yogyakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Irawan, *Manajemen Pemasaran Modren*, Yogyakarta: Liberty, 2005.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Istiqomah Dwi Novita Sari, “Pengaruh *Conflict of Interest*, karakteristik proyek dan karakteristik *mudharib* terhadap *agency problem* dalam kontrak pembiayaan *mudharabah* pada BMT di Yogyakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.

Khaikal Mulki, “*Analisis Pengaruh Moral Hazard terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatulloh, 2011.

Mariatul Fitri, “Peranan Pembiayaan *Musyarakah* dalam Meningkatkan Usaha Perdagangan Kecil di Panyabungan”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Jakarta:
Erlangga, 2009.

Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Jakarta: Bumi Askara, 2002.

Muhammad, “Penyelesaian Masalah *Agency (Agency Problem)* dalam Kontrak Pembiayaan *Mudharabah*”, Jurnal, UII Yogyakarta, 2009.

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah: Strategi Memaksimalkan Return dan Meminimalkan Resiko Pembiayaan di Bank Syariah Sebagai Akibat Masalah Agency*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Muhammad Musholin, “Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Rizky Mulia Condong Catu”, Skripsi, STEI Yogyakarta, 2005.

Muhammad Syafi’i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1992.

Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Jakarta:
Gema Insani Press, 2001.

Mujib Daroini, “Pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan *Musyarakah* pada BMT Mentari Tulangagung”, Skripsi, IAIN Tulangagung, 2014.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Pipit Novidayanti, “Pengaruh *Moral Hazard, Conflict Of Interest* dan Atribut Proyek terhadap *Agency Problem* dalam Kontrak Pembiayaan *Musyarakah* di BIF Yogyakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

QS. As Shad: 24

Rahmad Syafe’i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

Riko Afrianto, “*Agency Problem* pada Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Bina Dhuafa Beringharjo Yogyakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Manajemen*, Jakarta: Ghalia, 1991.

Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Siti Aisyah Nur, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menabung di Bank Syariah, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015.

Slamet Haryono, “Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan”, *Jurnal of Accounting & Business* vol 5 No 1, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Zikrul Hakim, 2003.

Siregar Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Fajar Media, 2012.

Teti Rahmawati, “Pengaruh Indikasi *Moral Hazard* dalam Penyaluran pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Melalui *Monitoring* dan *Profit Sharing* sebagai Variabel *Intervening*”, Skripsi, Universitas Kuningan, 2010.

Tri Susanto, "*Moral Hazard*", 2010, from
<http://aguzato.blogspot.com/2010/03/penggunaan-istilah-moral-hazard-pada-html>.

Wawancara dengan Bapak Dedi Darmadi, Bagian Administrasi Bank Sumut Cabang Pembantu Syariah Panyabungan.

Wawancara dengan Bapak Wandu Azhari Sagala, Bagian Administrasi Pembiayaan Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan.

Yusak Laksmna, *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*, Jakarta: Kelompok Granmedia, 2009.

CURICULUM VITAE **(Daftar Riwayat Hidup)**

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : ZURAIDAH RAMBE
Nama Panggilan : AYDAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Gunungtua, 25 Juni 1993
Anak Ke : 1 (satu) dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Lintas Timur Kelurahan Kayujati Panyabungan

Telepon, HP : 082284792977
E-mail : zuraidahrambe25@gmail.com
Motto Hidup : Jika salah, perbaiki
Jika gagal, coba lagi
Tapi jika kamu menyerah
Semuanya selesai..

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SDN 105030 (satu) Gunungtua
Tahun 2006-2008 : MTsS Pondok Pesantren Baharuddin Padangsidimpuan
Tahun 2008-2009 : MTsS YPIPL Gunungtua
Tahun 2009-2012 : MAs Syahbuddin Mustafa Nauli Aek Godang
Tahun 2012-2016 :Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.

PENGALAMAN ORGANISASI

I. Intra Kampus

1. PADEMAI : Sebagai Anggota (2013-2014)

II. Ekstra Kampus

1. HMI :Departemen Data Anggota Komisariat STAIN(2013-2014)

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.4
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Moral Hazard, Conflict of Interest dan Atribut Proyek terhadap Agency Problem pada Pembiayaan Masyarakat di PT. Bank SUMUT Syariah KCP Panyabungan

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Kepada Yth
Bapak/ Ibu/ Karyawan
PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan

di

Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb

Perlu saya beritahukan bahwa saya adalah mahasiswa pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka menyusun karya ilmiah (skripsi) dengan judul “Pengaruh Moral Hazard, Conflict Of Interest dan Atribut Produk terhadap Agency Problem pada Pembiayaan Musyarakah di PT. Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan”.

Sehubungan dengan itu saya mohon dengan hormat atas kesediaanya untuk mengisi kuisisioner penelitian sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi, bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/ Ibu/ Karyawan sungguh sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Atas kerjasama Bapak/ Ibu/ Karyawan saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

ZURAIDAH RAMBE
Nim: 12 220 0177

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH MORAL HAZARD, CONFLICT OF INTEREST DAN ATRIBUT PROYEK TERHADAP AGENCY PROBLEM PADA PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DI PT. BANK SUMUT KCP SYARIAH PANYABUNGAN

A. PROFIL RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Pendidikan Terakhir :

- B. Pada pernyataan selanjutnya, Bapak/Ibu cukup mencantumkan tanda centang (√) pada salah satu jawaban dibawah ini sesuai dengan pendapat/penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

Indikator	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

1. Moral Hazard

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Laporan keuangan/informasi mengenai keuntungan yang diberikan nasabah					

	kepada pihak bank sudah sesuai PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan)					
2	Laporan keuangan/informasi mengenai tingkat risiko yang diberikan nasabah kepada pihak bank belum sesuai PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan)					
3	Laporan keuangan/informasi mengenai penjualan yang diberikan nasabah kepada pihak bank sudah sesuai PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan)					
4	Nasabah memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menahan keuntungan yang dibagikan kepada bank					

2. Conflict Of Interest

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penetapan bagi hasil dengan kesepakatan pihak nasabah					
2	Prospek atau kelanjutan usaha nasabah dijadikan salah satu dasar dalam penetapan bagi hasil					
3	Return pembiayaan yang diperoleh bank dari nasabah belum sesuai target yang diberikan bank					
4	Proyek yang dijalankan oleh nasabah tidak sesuai dengan kesepakatan di awal					

3. Atribut Proyek

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
	Kesehatan proyek					
1	Bank melakukan analisis tingkat kesehatan proyek yang dijalankan oleh nasabah					

	Waktu kontrak					
2	Lamanya waktu pembiayaan disepakati pihak nasabah dan dicantumkan dalam bentuk kontrak					
	Laporan keuangan					
3	Laporan keuangan yang diberikan nasabah sesuai dengan PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan)					
	Jaminan					
4	Nasabah memberikan jaminan sesuai dengan agunan					
	Persyaratan kontrak					
5	Proyek yang diajukan nasabah sudah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank					

4. Agency Problem

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Nasabah memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan kemampuan dan latar belakang mereka					
2	Nasabah memiliki keuntungan informasi yang lebih baik dibandingkan pihak bank sebelum maupun selama usaha dijalankan					
3	Nasabah memiliki kesempatan tidak melaporkan penghasilan usahanya secara jujur					
4	Nasabah perlu mendapatkan kewaspadaan yang lebih tinggi dari pihak bank					
5	Proses pembiayaan yang dibiayai menguntungkan bank					
6	Nasabah mematuhi kesepakatan dengan pihak bank					

LAMPIRAN 2

No	Moral Hazard (X1)				
	MH1	MH2	MH3	MH4	Jumlah
1	4	3	3	2	12
2	4	4	3	3	14
3	4	3	3	3	13
4	4	4	4	4	16
5	5	5	4	4	18
6	5	4	4	3	16
7	4	3	3	2	12
8	5	5	4	3	17
9	4	4	4	4	16
10	5	4	4	4	17
11	4	4	3	3	14

No	Conflict Of Interest (X2)				
	Conf1	Conf2	Conf3	Conf4	Jumlah
1	4	4	3	3	14
2	5	4	4	4	17
3	5	5	5	4	19
4	5	5	4	4	18
5	5	4	4	4	17
6	5	4	4	4	17
7	4	4	3	3	14
8	5	5	5	4	19
9	4	4	4	3	15
10	4	4	4	4	16
11	5	4	4	3	16

No	Atribut Proyek (X3)					
	Atr1	Atr2	Atr3	Atr4	Atr5	Jumlah
1	5	4	4	4	4	21
2	5	5	5	4	4	23
3	4	3	3	3	3	16
4	3	3	3	3	3	15
5	4	3	3	3	3	16
6	3	3	3	3	3	15
7	5	4	3	3	3	18
8	5	4	3	3	3	18
9	5	4	3	3	4	19
10	5	4	3	3	4	19
11	5	4	4	3	5	21

No	Agency Problem (Y)						
	AP1	AP2	AP3	AP4	AP5	AP6	Jumlah
1	4	4	3	3	2	2	18
2	5	5	4	4	3	3	24
3	4	3	3	3	3	3	19
4	4	4	3	3	3	3	20
5	5	4	3	3	3	3	21
6	4	4	3	3	2	2	18
7	4	3	3	2	2	2	16
8	5	4	3	3	3	3	21
9	4	4	3	3	2	2	18
10	5	5	4	3	3	3	23
11	5	4	3	3	3	3	21

LAMPIRAN 3



Wawancara dengan Bapak Wandi Azhari Sagala Bagian Admin
Pembiayaan Bank SUMUT KCP Syariah Panyabungan, Tanggal 01
Desember 2016.

LAMPIRAN 4

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT AP
/METHOD=ENTER MH ConfAtr
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).
  
```

Regression

[DataSet1]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Atr, MH, Conf ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: AP

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.891 ^a	.793	.705	1.296	.793	8.961	3	7	.009	1.931

a. Predictors: (Constant), Atr, MH, Conf

b. Dependent Variable: AP

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.152	3	15.051	8.961	.009 ^b
	Residual	11.757	7	1.680		
	Total	56.909	10			

a. Dependent Variable: AP

b. Predictors: (Constant), Atr, MH, Conf

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-15.710	6.958					
	MH	.601	.224	.528	2.679	.032	.760	1.317
	Conf	.769	.275	.565	2.796	.027	.723	1.383
	Atr	.760	.178	.844	4.261	.004	.752	1.330

a. Dependent Variable: AP

CollinearityDiagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	MH	Conf	Atr
1	1	3.961	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.028	11.815	.00	.13	.03	.31
	3	.008	22.471	.01	.78	.44	.06
	4	.002	41.626	.99	.09	.53	.64

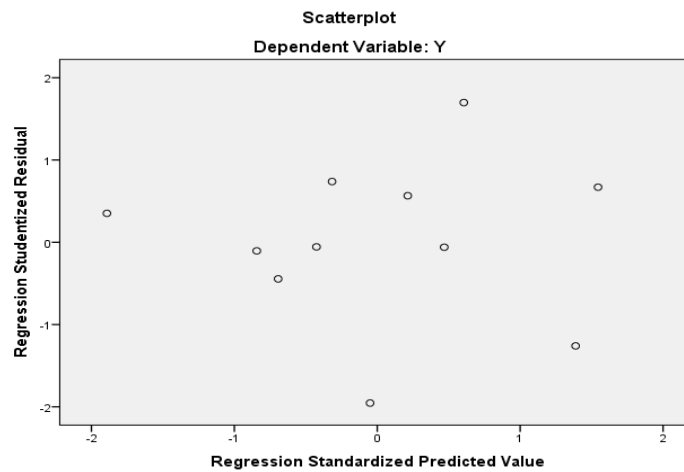
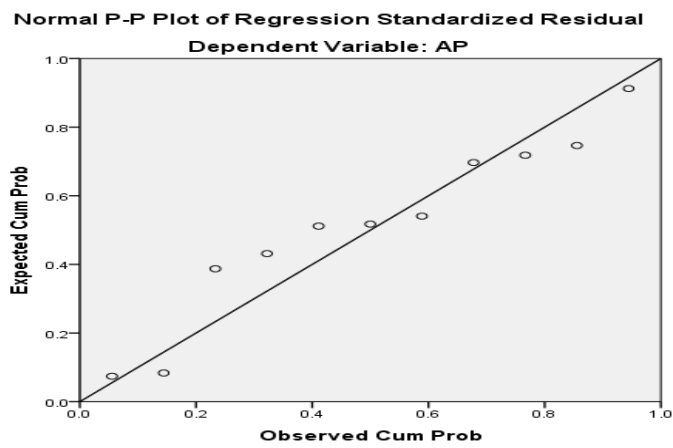
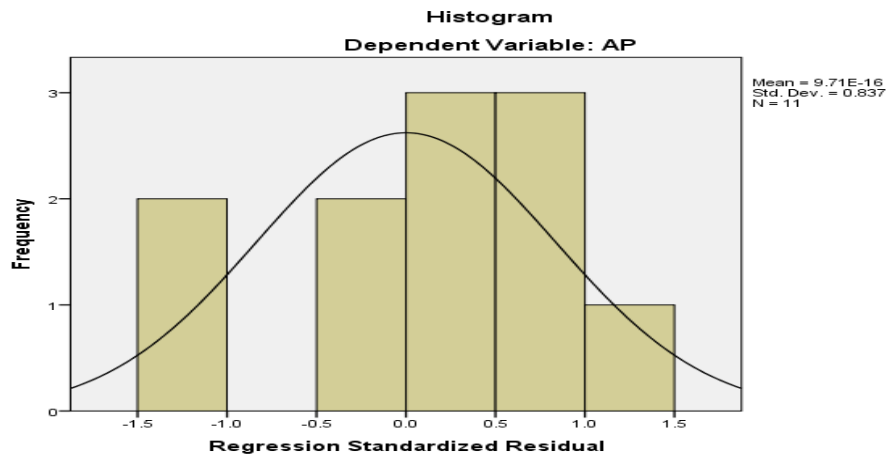
a. Dependent Variable: AP

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.94	23.25	19.91	2.125	11
Residual	-1.874	1.756	.000	1.084	11
Std. Predicted Value	-1.866	1.573	.000	1.000	11
Std. Residual	-1.446	1.355	.000	.837	11

a. Dependent Variable: AP

Charts



RELIABILITY
 /VARIABLES=MH1 MH2 MH3 MH4
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL.

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MH1	10.64	3.055	.619	.848
MH2	11.09	2.291	.763	.786
MH3	11.45	2.673	.852	.765
MH4	11.82	2.364	.638	.854

RELIABILITY

/VARIABLES=Conf1 Conf2 Conf3 Conf4

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Conf1	11.91	1.891	.668	.808
Conf2	12.27	2.018	.630	.824
Conf3	12.55	1.473	.782	.759
Conf4	12.91	1.891	.668	.808

RELIABILITY

/VARIABLES=Atr1 Atr2 Atr3 Atr4 Atr5

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Atr1	13.82	4.164	.652	.850
Atr2	14.55	4.273	.871	.783
Atr3	14.91	4.491	.725	.821
Atr4	15.09	5.691	.603	.860
Atr5	14.73	4.618	.652	.840

RELIABILITY

/VARIABLES=AP1 AP2 AP3 AP4 AP5 AP6

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AP1	15.45	3.873	.752	.839
AP2	15.91	3.691	.658	.862
AP3	16.73	4.418	.652	.859
AP4	16.91	4.291	.648	.858
AP5	17.27	4.018	.701	.848
AP6	17.27	4.018	.701	.848

Lampiran 5

Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Df2	Df1											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02

LAMPIRAN 6

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

LAMPIRAN 7

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT								
N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081